

**PENGARUH RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO
SOLVABILITAS TERHADAP *RETURN* SAHAM PERUSAHAAN
SUB SEKTOR TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2018-2021**

SKRIPSI

Oleh :

DINA AULIA

NIM : G03218006



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PROGRAM STUDI MANAJEMEN
SURABAYA
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dina Aulia

NIM : G03218006

Fakultas / Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Manajemen

Judul Skripsi : Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Rasio Solvabilitas
Terhadap *Return* Saham Perusahaan Sub Sektor
Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
(BEI) Periode 2018-2021

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri,
kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 29 Juni 2022

Saya Yang Menyatakan



Dina Aulia

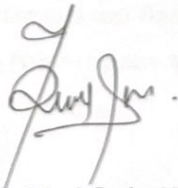
NIM. G03218006

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Proposal skripsi yang ditulis oleh Dina Aulia NIM. G03218006 ini telah diperiksa dan disetujui untuk di munaqasahkan.

Surabaya, 29 Juni 2022

Pembimbing,



Rahma Ulfa Maghfiroh, SE., M.M.

NIP. 198612132019032009

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Dina Aulia NIM. G03218006 ini telah dipertahankan didepan Sidang Munaqasah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Kamis, 14 Juli 2022 dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata-1 pada Program Studi Manajemen.

Majelis Munaqasah Skripsi:

Penguji I

Rahma Ulfa Maghfiroh, SE., M.M.
NIP.198612132019032009

Penguji II

Deasy Tanjiana, M.M.
NIP.198312282011012009

Penguji III

Riska Ayu Setiawati, S.E., M., S.M.
NIP.199305032019032020

Penguji IV

Muchammad Saifuddin, M., S.M.
NIP. 198603132019031011

Surabaya, 21 Juli 2022

Mengesahkan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,



Dr. Saiful Arifin, S.Ag., S.S., M.E.I.
NIP. 197005142000031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : DINA AULIA
NIM : G03218006
Fakultas/Jurusan : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/MANAJEMEN
E-mail address : dinabgdl@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

PENGARUH RASIO PROVITABILITAS DAN RASIO SOLVABILITAS TERHADAP

RETURN SAHAM PERUSAHAAN SUB SEKTOR TELEKOMUNIKASI YANG

TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2018-2021

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 29 Agustus 2022
Penulis


(DINA AULIA)

ABSTRAK

Perusahaan sub sektor telekomunikasi sangatlah penting saat ini sebab semakin pesatnya kemajuan teknologi dan informasi. Sehingga, perusahaan membutuhkan dana. Kebutuhan dana dapat diperoleh dari pinjaman atau pasar modal. Pada pasar modal, sebelum membeli saham investor dapat menganalisis kondisi perusahaan tersebut. Salah satunya dengan melihat dari faktor fundamental perusahaan agar memperoleh *return* saham atas investasi yang telah dilakukan. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas terhadap *return* saham perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018-2021.

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif yang menggunakan data sekunder. Pengumpulan data penelitian berasal dari *annual report* masing-masing perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI yang sebagai objek penelitian. Sampel yang digunakan pada penelitian berjumlah 4 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Metode analisis data menggunakan analisis regresi data panel.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan dengan uji secara parsial menunjukkan bahwa rasio profitabilitas yang diproksikan dengan ROA berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. ROE berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Pada rasio solvabilitas yang diproksikan dengan DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Uji simultan menunjukkan bahwa rasio profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Bagi perusahaan sub sektor telekomunikasi diharapkan meningkatkan kinerja perusahaan lebih optimal khususnya meningkatkan *profit margin* serta sangat penting bagi perusahaan bijak dalam mengeluarkan laba bersih. Selain itu, memperhatikan faktor teknikal perusahaan karena dapat berdampak bagi kemajuan perusahaan dan harga saham perusahaan yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi *return* saham serta keuangan perusahaan.

Kata Kunci: ROA, ROE, DAR, DER, *Return* Saham

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian	13
D. Kegunaan Hasil Penelitian	14
BAB II.....	16
KAJIAN PUSTAKA.....	16
A. Landasan Teori.....	16
1. Teori Sinyal.....	16
2. Investasi	17
2.1 Tujuan investasi bagi investor.....	18
2.2 Tujuan investasi bagi perusahaan.....	18
3. <i>Return Saham</i>	18
3.1 Jenis <i>Return</i> saham.....	20
3.2 Komponen <i>Return</i> saham	21
3.3 Keuntungan bagi investor	21

4.	Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas.....	22
4.1	Rasio Profitabilitas.....	22
4.2	Rasio Solvabilitas.....	26
B.	Penelitian Terdahulu	28
C.	Kerangka Konseptual	32
D.	Hipotesis.....	32
BAB III		34
METODE PENELITIAN		34
A.	Jenis Penelitian.....	34
B.	Waktu dan Tempat Penelitian	34
C.	Populasi dan Sampel Penelitian	34
D.	Variabel Penelitian.....	36
1.	Variabel Independen	36
2.	Variabel Dependen	36
E.	Definisi Operasional.....	37
F.	Data dan Sumber Data	38
G.	Teknik Pengumpulan Data.....	38
H.	Teknik Analisis Data.....	39
1.	Uji Statistik deskriptif.....	39
2.	Uji Asumsi Klasik.....	40
3.	Uji Regresi Data Panel.....	42
4.	Uji Hipotesis	47
BAB IV		49
HASIL PENELITIAN		49
A.	Gambaran Umum Objek Penelitian	49
1.	XL Axiata Tbk. (EXCL).....	49
2.	Smartfren Telecom Tbk. (FREN).....	51

3. Indosat Tbk. (ISAT).....	52
4. Telkom Indonesia Tbk. (TLKM)	54
B. Interpretasi Hasil Analisis Data	55
1. Uji Statistik Deskriptif	56
2. Uji Asumsi Klasik.....	57
3. Uji Regresi Data Panel.....	61
4. Uji Hipotesis	63
BAB V.....	67
PEMBAHASAN	67
A. Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Return Saham	67
1. Pengaruh <i>Return on Asset</i> terhadap <i>Return</i> saham	67
2. Pengaruh <i>Return on Equity</i> terhadap <i>Return</i> saham	68
B. Pengaruh Rasio Solvabilitas Terhadap Return Saham.....	70
1. Pengaruh <i>Debt to Asset</i> terhadap <i>Return</i> saham	70
2. Pengaruh <i>Debt to Equity</i> terhadap <i>Return</i> saham	72
C. Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap <i>Return</i> Saham	73
BAB IV	76
PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN.....	84
A. Data Harga Saham.....	84
B. Data Rasio Keuangan.....	84
C. Data Kinerja Keuangan	85
D. Hasil Perhitungan SPSS 26	85
BIODATA PENULIS	89

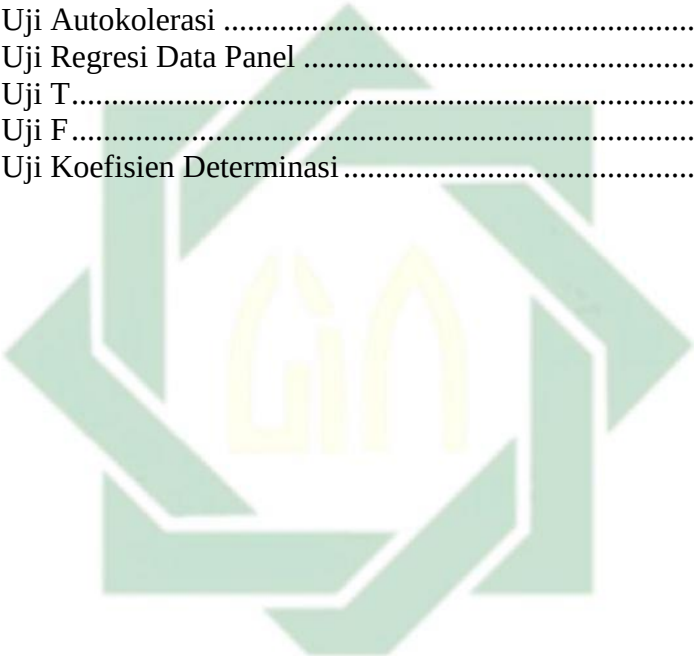
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	32
Gambar 4. 1 Logo XL Axiata Tbk.....	51
Gambar 4. 2 Logo Smartfren Telecom Tbk.....	52
Gambar 4. 3 Logo Indosat Tbk	54
Gambar 4. 4 Logo Telkom Indonesia Tbk.....	55



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Return Saham Perusahaan.....	5
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu yang Relevan	28
Tabel 3. 1 Daftar Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi di BEI	35
Tabel 3. 2 Daftar Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang diteliti.....	35
Tabel 3. 3 Definisi Operasional Variabel.....	37
Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	56
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas	58
Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolinieritas	59
Tabel 4. 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas	60
Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokolerasi	61
Tabel 4. 6 Hasil Uji Regresi Data Panel	61
Tabel 4. 7 Hasil Uji T.....	64
Tabel 4. 8 Hasil Uji F.....	65
Tabel 4. 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi	66



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era saat ini telekomunikasi semakin penting dan tidak hanya menjadi kebutuhan sekunder melainkan menjadi kebutuhan utama bagi masyarakat karena menunjang kehidupan masyarakat menjadi lebih berkembang, baik dari segi wawasan, pekerjaan, bisnis, hiburan, dan lain sebagainya. Sehingga semakin banyak pesaing bisnis di bidang telekomunikasi. Mengingat semakin pentingnya telekomunikasi, perusahaan sub sektor telekomunikasi dapat dikatakan sebagai sub sektor bisnis yang tidak akan meredup sebab jaringan telekomunikasi secara terus-menerus digunakan, apabila layanan internet atau telepon genggam tidak aktif selama 24 jam tentunya sangat menghambat kegiatan masyarakat.

Telekomunikasi merupakan salah satu sub sektor perusahaan yang sangat penting bagi kelangsungan kegiatan masyarakat di era digital saat ini.¹ Perusahaan telekomunikasi berkembang sangat pesat seiring dengan pesatnya laju teknologi, informasi, dan komunikasi. Kemajuan teknologi yang semakin pesat tentunya berdampak pada meningkatnya pasar perusahaan telekomunikasi karena telah memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam berkomunikasi dan beraktivitas serta menghemat waktu dan biaya. Oleh karena itu, pasar perusahaan sub sektor telekomunikasi dapat terbentuk dengan sendirinya. Selain itu, badan pusat statistik Indonesia tahun 2020 menyatakan jika dalam lima tahun

¹ Husnul Abdi, "Manfaat Teknologi Informasi di Berbagai Bidang Kehidupan", <https://hot.liputan6.com/read/4238585/manfaat-teknologi-informasi-di-berbagai-bidang-kehidupan>, diakses pada 21 Agustus 2021.

terakhir pengguna telekomunikasi semakin pesat, pada tahun 2016 pengguna internet sebesar 25,37% sementara pada tahun 2020 sebesar 53,73%.² Hal tersebut diikuti dengan angka pertumbuhan penduduk yang terus meningkat menyebabkan semakin tinggi permintaan agar layanan telekomunikasi lebih baik lagi.

Bisnis telekomunikasi saat ini dianggap akan terus stabil bahkan dapat mengalami peningkatan di masa yang akan mendatang. Pertumbuhan bisnis perusahaan tersebut tentunya membutuhkan dana agar perusahaan dapat memberikan layanan yang optimal dan melakukan inovasi sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Kebutuhan dana tersebut dapat diperoleh dari pinjaman atau pasar modal.

Pasar modal merupakan suatu kegiatan bertemunya antara investor dan emiten atas instrument keuangan (sekuritas) jangka panjang yang terkait penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik serta lembaga dan profesi yang berhubungan dengan efek, singkatnya pasar modal bentuk dari pemerintah dan perusahaan dalam menjual saham atau obligasi untuk memperoleh dana jangka panjang. Sekuritas merupakan suatu bukti kepemilikan saham di perusahaan publik. Saham sangatlah populer dikalangan masyarakat yang memiliki risiko cukup tinggi, namun tidak merubah keinginan masyarakat

² Badan Pusat Statistik, “Statistik Telekomunikasi Indonesia 2020”, <https://www.bps.go.id/publication.html?Publikasi%5BtahunJudul%5D=&Publikasi%5BkataKunci%5D=telekomunikasi&Publikasi%5BcekJudul%5D=0&yt0=Tampilkan>, diakses pada 21 Agustus 2021.

dalam membeli saham untuk meraih keuntungan. Sarana terbesar pasar modal yang ada Indonesia adalah bursa efek Indonesia.

Dalam bursa efek Indonesia terdapat beberapa sektor maupun sub sektor perusahaan, salah satunya Telekomunikasi yang termasuk dalam sub sektor perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi. Perusahaan sub sektor telekomunikasi yang telah terdaftar di bursa efek Indonesia dengan sistem klasifikasi JASICA (*Jakarta Stock Industrial Classification*) sebanyak 6 (enam) perusahaan³, yaitu PT Bakrie Telecom Tbk., PT XL Axiata Tbk., PT Smartfren Telecom Tbk., PT Indosat Tbk., PT Telkom Indonesia Tbk., PT Jasnita Telekomindo Tbk.

Aktivitas harga saham dari keenam perusahaan tersebut di bursa efek Indonesia tentunya sangat menarik untuk diamati bagi investor. Pasalnya harga saham dapat menyebabkan timbulnya rasa aman bagi *investor* yang akan membeli maupun menjual sahamnya. Sebagian besar investor yang melakukan investasi (membeli) saham suatu perusahaan bertujuan untuk memperoleh hasil (*return*) yang optimal. *Return saham* merupakan hasil yang akan diperoleh *investor* dari investasi suatu saham perusahaan, *return* saham terbagi menjadi *return* saham realisasi dan *Return* saham ekspektasi.⁴ *Return* saham realisasi digunakan sebagai tolak ukur kinerja keuangan perusahaan dan *investor* dalam

³ Edison Sutan Kayo, "JASICA (Jakarta Stock Industrial Classification)", <https://www.sahamu.com/jasica-jakarta-stock-industrial-classification/>, diakses pada 21 Agustus 2021.

⁴ Jogiyanto, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi 3, (Yogyakarta: BPFE, 2009), 199.

memperoleh keuntungan di masa yang akan datang yang disebut *Return* ekspektasi.

Return saham dapat berupa dividen dan *capital gain*. Dividen merupakan pembagian keuntungan dari perusahaan yang diberikan kepada investor sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki. *Capital gain* (keuntungan modal) merupakan keuntungan yang diperoleh dari investasi karena selisih antara harga jual dan harga beli meningkat.⁵ Pada penelitian ini investor dapat memperkirakan *return* saham yang berupa *capital gain* karena tidak semua perusahaan membagikan deviden. Apabila data yang digunakan adalah data bulanan maka *dividend yield* tidak dapat diketahui setiap bulan, pada umumnya *dividend yield* dapat diketahui setiap setahun sekali.⁶

Capital gain memiliki konsep yaitu dengan selisih antara harga saham saat ini (*Closing price* pada periode t) dengan harga saham periode sebelumnya (*Closing price* pada periode $t-1$) dibagi dengan harga saham periode sebelumnya (*Closing price* pada periode $t-1$). *Closing price* merupakan harga perdagangan terakhir untuk suatu periode. Karena ketersediaannya, *closing price* adalah harga yang paling sering digunakan untuk analisis.⁷ Maka, sesuai dengan konsep *return* individu yang digunakan.

⁵ Roy Sembel, Totok Sugiharto, *The Quest For Value*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo Kompas Gramedia, 2009), 129.

⁶ Nur Ismanidar, "Pengaruh Faktor Fundamental Mikro Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)", *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi*, 01, (Juni, 2017), 91-92.

⁷ Lani Salim, *Analisa Teknikal Dalam Perdagangan Saham*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo Kompas Gramedia, 2003)

Return saham dipengaruhi oleh faktor makro dan faktor mikro ekonomi. Pada faktor makro terbagi dalam faktor ekonomi maupun faktor diluar ekonomi. Faktor ekonomi seperti, kurs valuta asing, suku bunga, dan indeks harga saham regional, sementara non-ekonomi seperti, peristiwa sosial, peristiwa politik internasional, dan hukum. Sementara faktor mikro ekonomi seperti, nilai buku setiap lembar saham, harga buku setiap lembar saham, dividen setiap lembar saham, dan rasio keuangan.

Tabel 1. 1 *Return* Saham Perusahaan

	Return Saham (%)			
	2018	2019	2020	2021
PT. Telkom Indonesia Tbk	-0.16	0.06	-0.17	0.22
PT. XL Axiata Tbk.	-0.33	0.59	-0.13	0.16
PT. Smartfren Telecom Tbk.	0.56	0.77	-0.51	0.30
PT. Indosat OoredooTbk.	-0.65	0.73	0.74	0.23
Rata-Rata	-0.145	0.538	-0.018	0.228

Berdasarkan nilai return saham tersebut menunjukkan bahwa, nilai return saham pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang paling tinggi dalam 4 tahun terakhir adalah perusahaan PT. Smartfren Telecom dengan nilai sebesar 0,77% pada tahun 2019. Sementara, nilai yang paling rendah adalah perusahaan PT. Indosat Ooredoo dengan nilai sebesar -0,65% pada tahun 2018. Pada tahun 2018 perusahaan sub sektor telekomunikasi menurun disebabkan adanya kebijakan registrasi kartu SIM prabayar, perang harga, dan menurunnya layanan telepon/sms. Hal tersebut menyebabkan dampak negatif dalam jangka pendek, namun dalam jangka panjang kebijakan tersebut akan memberikan dampak

positif seperti membuat konsumen semakin loyal.⁸ Pada tahun 2020 mengalami penurunan disebabkan kondisi secara global mempengaruhi kinerja saham telekomunikasi regional maupun domestik, selain itu kondisi market yang tidak pasti akibat pandemi membuat investor memilih saham yang dianggap lebih aman. Akan tetapi sub sektor telekomunikasi dianggap salah satu sub sektor yang kuat karena menjadi kebutuhan dasar masyarakat akan akses data dan informasi semakin meningkat di tengah pandemi.⁹

Maka, investor diharuskan untuk mengamati faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya volatilitas saham agar investor memperoleh keuntungan sesuai dengan yang diharapkan serta risiko yang diterima tidak terlalu besar. Faktor yang perlu diperhatikan ialah faktor teknikal yang berasal eksternal perusahaan tetapi berdampak bagi kemajuan perusahaan. Faktor teknikal terkait penawaran dan permintaan saham. Selain itu, terdapat faktor fundamental yang berasal dari internal perusahaan dan berfokus pada kinerja perusahaan seperti, pangsa pasar, data keuangan, dan siklus berbisnis perusahaan. Penelitian ini berdasar pada faktor fundamental perusahaan yang menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan terbagi menjadi rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas.¹⁰ Rasio yang digunakan dalam penelitian adalah rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas. Alasan peneliti

⁸ Reska K. Nistanto, "Tiga Sebab Turunnya Industri Telekomunikasi di 2018 Menurut Telkomsel" <https://amp.kompas.com/tekno/read/2019/05/01/14170027/tiga-sebab-turunnya-industri-telekomunikasi-di-2018-menurut-telkomsel>, diakses pada 19 Juli 2022.

⁹ Sakinah R. D. S., "Saatnya Koleksi Saham Telekomunikasi, Ini Sebabnya", <https://money.kompas.com/read/2020/10/01/184618826/saatnya-koleksi-saham-telekomunikasi-ini-sebabnya?amp=1&page=2>, diakses pada 19 Juli 2022.

¹⁰ Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi 4, (Yogyakarta: BPFE, 2010), 114

menggunakan rasio profitabilitas karena dianggap mampu mewakili berbagai rasio keuangan yang ada dengan mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan merupakan tolak ukur utama keberhasilan perusahaan. Selain itu, informasi kinerja perusahaan terutama profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensial yang dapat diperkirakan pada masa yang akan datang. Sementara, alasan peneliti menggunakan rasio solvabilitas karena dianggap dapat memproyeksikan kemampuan bisnis dalam membayar hutang baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Rasio profitabilitas dapat mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menerima keuntungan dari pendapatan penjualan, aset, dan lain sebagainya. Rasio profitabilitas terdiri dari *gross profit margin*, *net profit margin*, *Return on assets ratio* (ROA), *Return on equity ratio* (ROE), *Return on sales ratio* (ROS), *Return on capital employed* (ROCE), *Return on investment* (ROI), *earning per share* (EPS). Pada penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan ialah *Return on asset* (ROA) dan *Return on equity ratio* (ROE).

ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan berdasarkan total aktiva. ROA membantu investor untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan untuk mengembalikan *return* perusahaan. Jika semakin baik kinerja perusahaan maka harga saham semakin tinggi, sehingga *return* saham semakin tinggi dengan begitu dapat menarik investor untuk melakukan investasi karena harga saham dapat meningkat jika permintaan semakin tinggi. Hasil penelitian Yasinta dan Ikhsan menunjukkan

bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.¹¹ Sementara hasil penelitian Arif, Marjam, dan Deddy menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.¹²

ROE merupakan rasio laba bersih suatu perusahaan terhadap ekuitas dan berfungsi untuk mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa. Sehingga dapat mengetahui kemampuan perusahaan menggunakan modal dalam menghasilkan keuntungan. Dengan kata lain jika ROE semakin tinggi maka harga saham meningkat dan *return* saham yang diperoleh akan semakin tinggi. Hasil penelitian Febri dan Artini menyatakan jika ROE berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.¹³ Sementara hasil penelitian Neni dan Agus menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.¹⁴

Selain rasio profitabilitas terdapat rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam pelunasan hutang dan seluruh kewajibannya menggunakan jaminan modal atau aktiva yang dimiliki pada jangka panjang maupun jangka pendek. Rasio solvabilitas terdiri dari *debt to asset ratio* (DAR), *debt to equity ratio* (DER), dan *times interest earned ratio*. Pada penelitian ini

¹¹ Yasinta Arista W., Ikhsan Budi R., “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Food and Beverage”, *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 09, (September, 2020), 16.

¹² Arif A.A. Mangaantar, et al., “Pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return* Saham Pada Subsektor Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal EMBA*, 01, (Januari, 2020), 280.

¹³ I Nyoman Febri M., Luh Gede S. Artini, “Pengaruh Rasio Pasar Dan Rasio Profitabilitas Terhadap *Return* Saham Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia”, *E-Jurnal Manajemen*, 06, (2017), 1901.

¹⁴ Neni Latifatur R., Agus Athori, “Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2017”, *Jurnal Cendekia Akuntansi*, 02, (Desember, 2020), 29.

rasio solvabilitas yang digunakan ialah *debt to asset ratio* (DAR) dan *debt to equity ratio* (DER).

DAR dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya. Semakin tinggi DAR hal tersebut sangat tidak baik bagi kondisi keuangan perusahaan karena perusahaan kesulitan dalam menutupi hutangnya dengan aktiva yang dimiliki sehingga perusahaan akan kesulitan memperoleh tambahan pinjaman. Investor cenderung akan memilih perusahaan yang angka rasio DAR rendah karena tingkat aset perusahaan yang dibiayai dengan pinjaman semakin rendah. Semakin rendah tingkat aset perusahaan yang dibiayai maka harga saham meningkat dan *Return* saham yang akan diperoleh semakin tinggi. Hasil Penelitian Rizna, Ihsan, dan Rizca yang menyatakan bahwa DAR berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.¹⁵ Sementara hasil penelitian Neni dan Agus menunjukkan bahwa DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.¹⁶

DER untuk melihat kemampuan struktur modal perusahaan cukup kuat atau tidak. Informasi tersebut penting bagi investor, pasalnya struktur modal menentukan kelangsungan kinerja perusahaan. Jika DER menunjukkan semakin tinggi total hutang terhadap ekuitas, maka semakin tinggi tingkat perusahaan bergantung pada kreditur dan tingkat risiko perusahaan menjadi semakin besar. Hal tersebut dapat menyebabkan harga saham menurun beserta *return* saham

¹⁵ Rizna Nur A., Ihsan Effendi, dan Wan Rizca A., "Pengaruh *Leverage Ratio* Terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", JIMBI, 01, (2021), 55.

¹⁶ Neni Latifatur R., Agus Athori,....., 29.

akan menurun. Hasil penelitian Riska dan Krido menunjukkan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.¹⁷ Sementara hasil penelitian Arif, Marjam, dan Deddy menunjukkan bahwa DER berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham.¹⁸

Rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas keduanya memberikan informasi kepada investor sebelum memutuskan dalam membeli saham suatu perusahaan agar memperoleh *return* saham yang sesuai dengan harapan investor. Pada rasio profitabilitas dimana investor dapat melihat kinerja perusahaan melalui perhitungan ROA dan ROE. Sedangkan pada rasio solvabilitas investor dapat melihat kinerja perusahaan melalui perhitungan DAR dan DER.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Neni dan Agus dengan objek perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2014-2017 menghasilkan bahwa, rasio profitabilitas indikator ROA dan EPS secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sementara indikator ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Rasio solvabilitas indikator DAR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sementara indikator DER berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Secara simultan rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.¹⁹ Penelitian serupa oleh Rizka dan Krido dengan objek perusahaan *consumer goods* sub sektor kosmetik, keperluan rumah tangga, dan

¹⁷ Riska Lestari, Krido Eko Cahyono, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap *Return* Saham (Studi Pada Perusahaan Consumer Goods di BEI)", *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 03, (Maret, 2020), 15.

¹⁸ Arif A.A. Mangaantar, et al....., 280.

¹⁹ Neni Latifatur R., Agus Athori,....., 16.

farmasi periode 2014-2018 menghasilkan bahwa pada rasio profitabilitas dengan indikator ROA secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Pada rasio likuiditas dengan indikator CR secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Pada rasio solvabilitas dengan indikator DER secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.²⁰

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang telah disebutkan diatas terdapat pada periode, objek, dan konseptual penelitian. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan pada *annual report* perusahaan yang diuji dengan regresi data panel. Penelitian ini menggunakan perusahaan sub sektor telekomunikasi sebagai objek penelitian karena di era digital saat ini internet sangat penting bagi masyarakat untuk mempermudah aktivitas sehari-hari serta menghemat biaya dan waktu.

Menurut layanan manajemen konten *HootSuite*, dan agensi pemasaran media sosial *We Are Social* dalam laporan bertajuk "Digital 2021", menyebutkan pengguna internet di Indonesia pada awal 2021 mencapai 202,6 juta jiwa. Hal tersebut mengalami peningkatan sebesar 15,5 persen atau 27 juta jiwa jika dibandingkan pada Januari 2020. Sementara itu, penduduk Indonesia saat ini berjumlah 274,9 juta jiwa. Sehingga, pengguna internet di Indonesia pada awal

²⁰ Riska Lestari, Krido Eko Cahyono,....., 15.

2021 mencapai 73,7 persen.²¹ Selain itu, saham perusahaan sub sektor telekomunikasi tergolong dalam saham defensif.²²

Maka dengan adanya penelitian terdahulu yang menunjukkan jika variabel tersebut dapat berpengaruh positif maupun negatif, sehingga penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Rasio Solvabilitas Terhadap *Return* Saham Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2021”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang masalah, maka dapat terbentuk rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Apakah rasio profitabilitas (*Return on assets ratio*) berpengaruh secara parsial terhadap *Return* saham Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di BEI?
2. Apakah rasio profitabilitas (*Return on equity ratio*) berpengaruh secara parsial terhadap *Return* saham Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di BEI?
3. Apakah rasio solvabilitas (*debt to assets ratio*) berpengaruh secara parsial terhadap *Return* saham Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di BEI?

²¹ Kominfo, “Saring Sebelum Sharing”, <https://m.kominfo.go.id/content/detail/35836/saring-sebelum-sharing/0/artikel>, diakses pada tanggal 21 Agustus 2021.

²² Niko Ramadhani, “Saham Defensif Menjadi Pilihan Investor di Tengah Kondisi Ketidakpastian”, <https://www.akseleran.co.id/blog/saham-defensif/>, diakses pada 21 Agustus 2021.

4. Apakah rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*) berpengaruh secara parsial terhadap *Return* saham Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di BEI?
5. Apakah rasio profitabilitas (*Return on assets ratio* dan *Return on equity ratio*) dan rasio solvabilitas (*debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio*) berpengaruh secara simultan terhadap *Return* saham Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di BEI?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh secara parsial rasio profitabilitas (*Return on assets ratio*) terhadap *Return* saham Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di BEI.
2. Untuk menguji pengaruh secara parsial rasio profitabilitas (*Return on equity ratio*) terhadap *Return* saham Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di BEI.
3. Untuk menguji pengaruh secara parsial rasio solvabilitas (*debt to assets ratio*) terhadap *Return* saham Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di BEI.
4. Untuk menguji pengaruh secara parsial rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*) terhadap *Return* saham Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di BEI.

5. Untuk menguji pengaruh secara simultan rasio profitabilitas (*Return on assets ratio dan Return on equity ratio*) dan rasio solvabilitas (*debt to asset ratio dan debt to equity ratio*) terhadap *Return* saham Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di BEI.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka kegunaan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Teoritis

Secara teoritis penelitian ini berguna sebagai menambah wawasan dan memberikan sudut pandang baru terutama pada bidang rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan *Return* saham yang serupa dengan penelitian.

2. Praktis

- a. Perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI

Penelitian ini berguna sebagai bahan evaluasi perusahaan terkait kinerja keuangan perusahaan yang berdampak pada harga saham dan memberikan gambaran terkait kinerja keuangan yang telah diterima perusahaan, selain itu sebagai bahan untuk mempertimbangkan dalam menentukan langkah perusahaan di masa yang akan datang.

- b. Penulis

Penelitian ini berguna sebagai salah satu syarat persyaratan akademik untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata-1 Program Studi Manajemen Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Surabaya. Selain itu, menambah wawasan terkait pengaruh rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas terhadap *Return* saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI).

c. Akademisi

Penelitian ini berguna sebagai landasan atau bahan perbandingan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan manajemen keuangan dalam bidang serta kajian yang serupa.

d. Pembaca/ Pihak lain

Penelitian ini berguna sebagai menambah wawasan, informasi, dan referensi khususnya pada teori manajemen keuangan yang terkait dengan rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan *Return* saham.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Sinyal

Teori sinyal adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor terkait cara perusahaan dalam memandang prospek perusahaan. Teori sinyal mengungkapkan bahwa perusahaan mempunyai dorongan guna menyampaikan isu kepada pihak eksternal. Alasan perusahaan menyampaikan berita ialah karena terdapat informasi asimetris antara perusahaan dengan pihak eksternal. Hal tersebut karena pihak eksternal memiliki pandangan yang berbeda mengenai nilai perusahaan sebagai fungsi dari mekanisme signaling yang berbeda-beda.²³

Hubungan antara kinerja keuangan terhadap return saham dengan teori sinyal yaitu jika dalam suatu perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik maka akan memberikan dampak yang baik pula terhadap harga saham serta return saham pada perusahaan tersebut, dimana pihak perusahaan akan memberikan sinyal atau informasi kepada pihak eksternal atau investor yang telah menanamkan dananya di perusahaan tersebut. Dengan adanya sinyal ini dapat membantu pihak eksternal untuk melihat kondisi keuangan atau kinerja keuangan yang ada pada suatu perusahaan,

²³ Eugene F. Brigham and Joel F. Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Buku 2, Edisi 14 (Jakarta: Salemba Empat, 2019), 33.

yang nantinya akan dijadikan bahan pertimbangan dalam menanamkan saham-saham perusahaan.

2. Investasi

Investasi merupakan suatu kegiatan berupa sejumlah dana atau sumber daya pada masa sekarang agar memperoleh keuntungan di masa yang akan datang, akan tetapi mengandung risiko berupa tidak pastinya keuntungan tersebut.²⁴ Investasi terkait keputusan dalam pendanaan perusahaan berdasar sudut pandang investor, terdapat dua alternatif investasi bagi investor melalui pasar modal, yaitu dengan membeli saham dan obligasi perusahaan atau deposit uang di bank.

Dalam melakukan investasi aset keuangan terdapat dua cara, yaitu investasi secara langsung dan investasi secara tidak langsung. Investasi secara langsung merupakan kegiatan memiliki saham yang pengelolaannya dilakukan secara mandiri. Sementara investasi secara tidak langsung seluruh pengelolaannya diwakilkan ke lembaga keuangan yang telah terdaftar dalam bertugas mengelola investasi.

Selain itu terdapat dua hal yang perlu diperhatikan, yaitu menentukan tujuan investasi dan melakukan analisis. Menentukan tujuan investasi dengan mempertimbangkan tingkat keuntungan yang diperoleh, tingkat risiko, dan ketersediaan modal yang akan di investasikan. Sementara

²⁴ Maya Malinda, Martalena, *Pengantar Pasar Modal*, Edisi 1, (Yogyakarta: Andi, 2011), 01.

dalam melakukan analisis dilihat dari aspek pendekatan fundamental dan pendekatan teknikal.²⁵

2.1 Tujuan investasi bagi investor, antara lain:

- a. Memperoleh keuntungan di masa yang akan mendatang.
- b. Memperoleh timbal balik dari aset yang dimiliki.
- c. Memperoleh kehidupan lebih layak kedepannya dibandingkan masa sekarang.
- d. Mengurangi tekanan inflasi.
- e. Sebagai bentuk dorongan menghemat pajak.

2.2 Tujuan investasi bagi perusahaan, antara lain:

- a. Produktivitas perusahaan dapat meningkat jika modal yang berasal dari pasar modal meningkat.
- b. Kemudahan dalam mengendalikan perusahaan lain dengan memiliki saham ekuitas tersebut.
- c. Memperoleh pendapatan tetap setiap periode, seperti dividen dan lainnya.

3. *Return Saham*

Saham merupakan surat berharga sebagai tanda kepemilikan atau tanda bukti suatu perusahaan. Seseorang atau suatu pihak dikatakan menjadi pemegang saham jika telah tercatat sebagai pemegang saham dalam Daftar Pemegang Saham (DPS). Para pemegang saham berhak memberi pendapat terkait kebijakan perusahaan melalui Rapat Umum

²⁵ Ibid., 03.

Pemegang Saham (RUPS). Saham dibagi menjadi dua kategori, yaitu saham preferen dan saham biasa. Saham preferen merupakan surat berharga yang pemiliknya memiliki hak lebih dari pemegang saham biasa. Pemegang saham preferen berhak didahulukan saat pembagian dividen, selain itu dalam menerima laba dan memiliki hak laba kumulatif.

Hak laba kumulatif artinya, hak yang tidak didapatkan saat mengalami kerugian dalam satu tahun, tetapi dibayar pada saat memperoleh keuntungan di tahun kedepannya. Sehingga saham preferen memperoleh keuntungan sebanyak dua kali. Pemegang saham preferen mendapatkan hak yang lebih dibandingkan saham biasa karena pemegang saham preferen yang memberi suntikan dana perusahaan saat terjadi kesulitan keuangan.

Sementara saham biasa dimana para pemegang sahamnya dapat memperoleh laba setelah saham preferen dibayarkan. Jika perusahaan mengalami kerugian atau bankrut, para pemegang saham biasa akan mengalami kerugian terlebih dahulu. Tetapi berhak memperoleh sebagian dividen perusahaan.²⁶

Return saham atau hasil saham dapat dikatakan terjadinya selisih atau berubahnya angka dari harga saham pada periode tahun pengamatan (t) dengan sebelumnya ($t-1$). Artinya apabila harga saham mengalami peningkatan, maka *Return* saham yang akan dihasilkan semakin besar.

²⁶ Fakhruddin, Darmadji Tjiptono, *Pasar Modal Di Indonesia*, Edisi 3, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), 06.

Return saham adalah ukuran besar kecilnya keuntungan yang akan diperoleh oleh para pemegang saham atas investasi yang telah dilakukan.²⁷

Return juga memiliki peran yang signifikan di dalam menentukan nilai dari sebuah saham.

3.1 *Return* saham terbagi menjadi dua jenis, antara lain:

a. *Return* Realisasi

Return realisasi merupakan hasil yang telah diterima oleh para pemegang saham dan data historis perusahaan sebagai acuan.

Return realisasi sebagai bahan evaluasi perusahaan dan mengetahui risiko kedepannya sehingga dapat berpengaruh pada *Return* ekspektasi.

b. *Return* Ekspektasi

Return ekspektasi merupakan suatu harapan para pemegang saham dengan hasil yang memuaskan di masa mendatang.

Return ekspektasi dengan *Return* realisasi berbeda secara sifatnya. *Return* realisasi bersifat telah terjadi, sementara *Return* ekspektasi akan terjadi.

Analisis *Return* saham terbagi dalam fundamental dan teknikal.

Fundamental berasal dari kondisi internal perusahaan. Sementara teknikal berasal dari kondisi eksternal perusahaan. Pada kondisi internal perusahaan dapat menunjukkan informasi terkait keuangan, seperti informasi akuntansi yang tercatat dalam laporan keuangan. Sementara

²⁷ Robert Ang, *Buku Pintar: Modal Indonesia*, (Jakarta: Media Soft Indonesia, 1997).

teknikal informasi selain keuangan yang tidak terdapat pada laporan keuangan.²⁸

3.2 *Return* saham terdiri dari dua komponen utama, antara lain:

- a. *Capital Gain* atau keuntungan modal merupakan laba maksimal yang akan diperoleh atas penjualan aset untuk investasi.
- b. *Yield* atau imbal hasil merupakan hasil pengembalian investasi dalam presentase yang diperoleh investor, seperti dividen.

3.3 Keuntungan yang diperoleh investor dengan membeli atau memiliki saham, yaitu:

- a. *Dividen* merupakan keuntungan yang dapat diperoleh oleh pemegang saham ketika pada periode tertentu perusahaan membagikan laba yang diperoleh.
- b. *Capital Gain* atau keuntungan modal merupakan laba maksimal yang akan diperoleh atas penjualan aset untuk investasi seperti aktivitas jual beli saham di pasar modal.

Rumus *Return* saham adalah:

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

²⁸ Djohanputro Bramantyo, *Manajemen Risiko Terintegrasi*, (Jakarta: PPM, 2006)

Keterangan :

- *Return* saham : periode tahun pengamatan
- P_t : harga saham pada periode tahun pengamatan
- P_{t-1} : harga saham periode sebelum tahun pengamatan

4. Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas

Analisis rasio keuangan digunakan untuk menganalisis keuangan suatu badan usaha agar dapat mengetahui kondisi keuangan pada periode tertentu dengan perbandingan antara neraca atau laba rugi pada laporan keuangan suatu badan usaha. Rasio keuangan terdiri dari rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio likuiditas, dan rasio aktivitas.²⁹ Pada penelitian ini peneliti hanya menggunakan rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas, yaitu:

4.1 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas merupakan rasio yang dapat mengukur seluruh efektivitas manajemen dengan tingkat laba yang diperoleh terkait investasi maupun penjualan.³⁰ Jika rasio profitabilitas semakin tinggi maka, perusahaan memiliki kemampuan dalam memperoleh laba semakin tinggi. Hasil perhitungan rasio profitabilitas yang digunakan dapat menunjukkan efisiensi suatu perusahaan. Hasil perhitungan dapat dilakukan menggunakan

²⁹ Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi 4, (Yogyakarta: BPFE, 2010), 114.

³⁰ Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 135.

perbandingan antara berbagai komponen di laporan keuangan, khususnya laporan keuangan neraca dan laba rugi. Pengukuran dilakukan dalam beberapa periode untuk mengetahui perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu.

Perkembangan perusahaan dapat terjadi kenaikan atau penurunan serta mencari penyebabnya. Hasil tersebut dapat digunakan sebagai evaluasi kinerja manajemen kedepannya. Rasio ini berperan penting dalam berusaha untuk mempertahankan kelangsungan perusahaan jangka panjang, karena rasio ini menunjukkan prospek masa yang akan datang. Rasio profitabilitas salah satunya *Return On Assets Ratio* dan *Return On Equity Ratio* yang sebagai berikut:³¹

1) *Return On Assets Ratio* (ROA)

Rasio pengembalian aset merupakan rasio yang menunjukkan presentase laba yang akan diperoleh perusahaan terkait dengan seluruh aset atau sumber daya.³² Selain itu, Menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan.³³ ROA dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada masa sebelumnya yang kemudian diproyeksikan pada masa yang akan datang.

³¹ Aldila Septiana, *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan*, (Madura: Duta Media Publishing, 2019), 110-116.

³² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan ke-Tujuh, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 136.

³³ Agus Sartono,.....,123.

Aset atau aktiva perusahaan adalah seluruh kekayaan perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing dan diubah menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk operasional perusahaan. Rumus ROA:³⁴

$$ROA = \frac{\text{Earning After Interest Tax}}{\text{Total Assets}}$$

Semakin besar nilai ROA, maka kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. “Nilai tersebut sesuai dengan pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva (atau pendanaan) yang diberikan pada perusahaan”.³⁵ Terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi ROA, antara lain:³⁶

- *Turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan aset operasional).
- *Profit margin*, yaitu besarnya keuntungan operasional yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit margin* mengukur tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan terkait dengan penjualannya.

³⁴ Ari Purwanti, Darsono Prawironegoro, *Akuntansi Manajemen*, Edisi ke-Tiga, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2009), 34.

³⁵ John J. Wild, K.R. Subramanyam, & Robert F. Halsey, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi ke-Delapan, (Jakarta: Salemba Empat, 2005), 65.

³⁶ Munawir, S., *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Ke-Empat Cetakan Ke-Lima, (Yogyakarta: Liberty, 2010), 89.

Laba perusahaan dapat meningkat apabila terjadi peningkatan dalam perputaran aset dan laba bersih penjualan maupun keduanya.

2) *Return On Equity Ratio* (ROE)

Rasio pengembalian ekuitas merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas. Mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan.³⁷ Jika ROE semakin tinggi maka, kinerja perusahaan semakin baik dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dengan menggunakan ROE dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola modal, dan mengukur tingkat laba dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan.³⁸ Rumus ROE:

$$ROE = \frac{\text{Earning After Interest Tax}}{\text{Total Equity}}$$

Faktor yang dapat mempengaruhi ROE, antara lain:

- Rasio aktivitas perusahaan
- Rasio hutang
- Rasio likuiditas

³⁷ Agus Sartono,.....,124.

³⁸Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat,2011), 133.

4.2 Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.³⁹ Dengan kata lain perbandingan antara beban utang yang ditanggung perusahaan dengan aktiva perusahaan. Rasio solvabilitas menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek jika perusahaan di likuidasi. Rasio solvabilitas salah satunya terdiri dari *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*, sebagai berikut:

1) *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Debt to asset ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.⁴⁰ Semakin tinggi DAR, maka sangat tidak baik bagi kondisi keuangan perusahaan karena perusahaan kesulitan dalam menutupi hutangnya dengan aktiva yang dimiliki sehingga perusahaan akan kesulitan memperoleh tambahan pinjaman. Rumus DAR:

$$DAR = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

³⁹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 151.

⁴⁰ Ibid., 156.

2) *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to equity ratio merupakan rasio yang mengukur dalam menganalisis laporan keuangan untuk menunjukkan besar jaminan bagi kreditor. DER berfungsi menunjukkan sejauh mana modal perusahaan yang dibiayai oleh hutang. DER dapat dikatakan suatu perbandingan antara utang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding hutangnya.⁴¹ Sehingga semakin kecil rasio DER akan semakin baik bagi kondisi perusahaan. Rumus DER:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Shareholders' Equity}}$$

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁴¹ Agus Sartono,.....,217.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2.1.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Neni Latifatur R. & Agus Athori (2017)	Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Terhadap <i>Return Saham</i> Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2017	- EPS, ROA, dan DER berpengaruh signifikan positif terhadap <i>return saham</i> - ROE, DAR tidak berpengaruh signifikan positif terhadap <i>return saham</i> - Secara simultan indikator EPS, ROA, ROE, DAR, dan DER berpengaruh signifikan terhadap <i>return saham</i>	Variabel (Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, dan <i>Return Saham</i>) Metode Penelitian (Kuantitatif)	Objek (Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman)
2.	I Nyoman Febri M. & Luh Gede Sri Artini (2017)	Pengaruh Rasio Pasar Dan Rasio Profitabilitas Terhadap <i>Return Saham</i> Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia	- PER, ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return saham</i> - EPS berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>return saham</i> - NPM berpengaruh positif namun tidak signifikan	Variabel (Rasio Profitabilitas dan <i>Return Saham</i>) Metode Penelitian (Kuantitatif)	Variabel (Rasio Pasar dan Solvabilitas) Objek (Perusahaan Tergabung Jakarta <i>Islamic Index</i>)

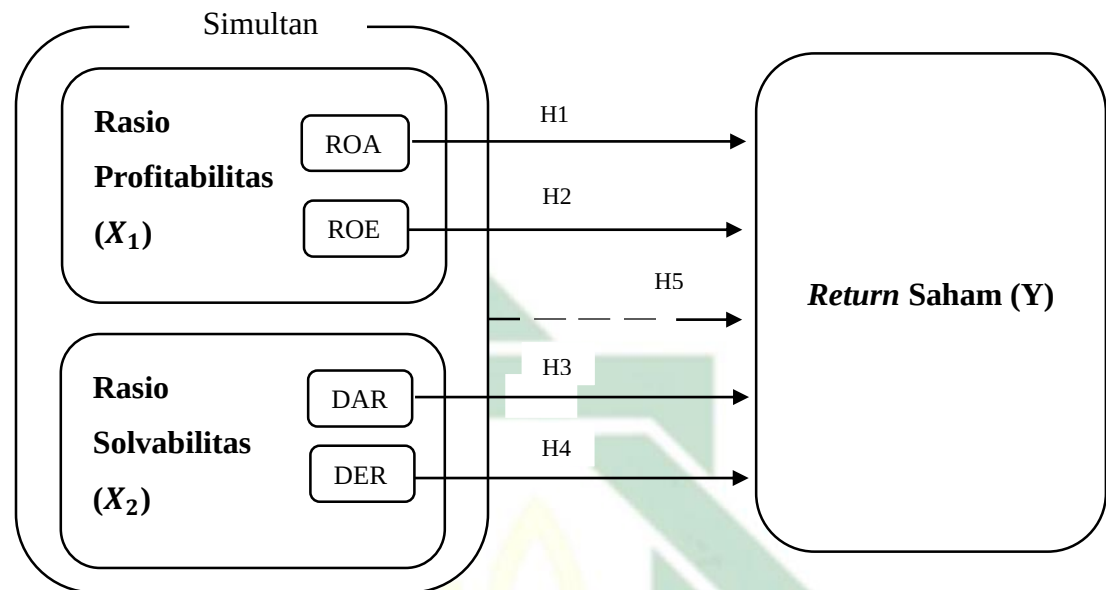
			terhadap <i>return</i> saham		
3.	Evy Roslita & Andrie Hartono (2017)	Pengaruh <i>Investement Opportunity Set</i> , Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas Terhadap <i>Return</i> Saham Perusahaan Manufaktur	- EPS, ROE, CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham - DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham - EPS paling berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham	Variabel (Profitabilitas, Solvabilitas, dan <i>Return</i> Saham) Metode Penelitian (Kuantitatif)	Variabel (<i>Investement Opportunity Set</i> dan Likuiditas) Objek (Perusahaan Manufaktur)
4.	Riska Lestari & Krido Eko Cahyono (2020)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap <i>Return</i> Saham (Studi Pada Perusahaan Consumer Goods Di BEI)	- Rasio profitabilitas, Rasio likuiditas, dan Rasio solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham	Variabel (Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, dan <i>Return</i> Saham) Metode Penelitian (Kuantitatif)	Variabel (Rasio Likuiditas) Objek (Perusahaan Consumer Goods)
5.	Yasinta Arista W. & Ikhsan Budi Riharjo (2020)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap <i>Return</i> Saham Pada Perusahaan Food And Beverage	- ROA dan EPS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham - DER tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham	Variabel (<i>Return</i> Saham) Metode Penelitian (Kuantitatif)	Variabel (Kinerja Keuangan dan Solvabilitas) Objek (Perusahaan Food And Beverage)
6.	Arif A.A. Mangantar, Marjam	Pengaruh <i>Return On Asset</i> , <i>Return On Equity</i> , Dan <i>Debt To Equity Ratio</i>	- ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham	Variabel (<i>Return On Asset</i> , <i>Return On</i>	Objek (Sub Sektor Food And Beverage)

	Mangantar, & Dedy N. Baramuli (2020)	Terhadap <i>Return Saham</i> Pada Subsektor Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia	- ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return saham</i> - DER tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return saham</i> - ROA, ROE, DER secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return saham</i>	<i>Equity, Debt To Equity Ratio, Dan Return Saham</i>) Metode Penelitian (Kuantitatif)	
7.	Rizna Nur A., Ihsan Effendi, dan Wan Rizca A. (2021)	Pengaruh <i>Leverage Ratio</i> Terhadap <i>Return Saham</i> pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	- DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>return saham</i> - DAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return saham</i> - LTDER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>return saham</i> - DER, DAR, dan LTDER secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return saham</i>	Variabel (<i>Leverage</i> , dan <i>Return Saham</i>) Metode Penelitian (Kuantitatif)	Objek (Perusahaan Makanan dan Minuman)
8.	Januardin Manullang, Hanson Sainan, Philip, & Winson Halim (2019)	Pengaruh Rasio Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang	- EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham - ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham	Variabel (Rasio profitabilitas dan Solvabilitas) Metode Penelitian	Variabel (Likuiditas dan Harga Saham) Objek (Perusahaan

		Terdaftar di BEI Periode 2014-2018	- DER dan QR tidak berpengaruh terhadap harga saham - EPS, ROE, DER, QR secara simultan berpengaruh terhadap harga saham	(kuantitatif)	Sektor Pertambangan)
9.	Ni Putu Alma Kalya Almira & Ni Luh Putu Wiagustini (2020)	<i>Return On Asset, Return On Equity, Dan Earning Per Share</i> Berpengaruh Terhadap <i>Return Saham</i>	- ROA, ROE, EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham	Variabel (ROA ROE, EPS dan <i>Return Saham</i>) Metode Penelitian (Kuantitatif)	Variabel (Solvabilitas) Objek (Perusahaan Food & Beverages)
10.	Fitri Nur Afifah (2021)	Pengaruh <i>Return On Assets, Return On Equity, Dan Debt To-Equity Ratio</i> Terhadap harga Saham Perusahaan Subsektor Telekomunikasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018	- ROA, ROE, DER berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap harga saham - ROA, ROE, DER berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap harga saham	Variabel (ROA, ROE, DER) Metode Penelitian (Kuantitatif) Objek (Perusahaan Subsektor Telekomunikasi)	Variabel (EPS, DAR, dan Harga Saham)

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.1.



Keterangan:

— — — — — : Simultan

————— : Parsial

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Pernyataan atau jawaban sementara berupa variabel untuk dilakukan uji empiris.⁴² Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka konseptual, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H₀₁ : *Return on Asset Ratio* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Return* saham perusahaan sub sektor telekomunikasi.

⁴² Murti Sumarni, Salamah Wahyuni, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), 32.

- H₁ : *Return on Assets Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap *Return* saham perusahaan sub sektor telekomunikasi.
- H₀₂ : *Return on Equity Ratio* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Return* saham perusahaan sub sektor telekomunikasi.
- H₂ : *Return on Equity Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap *Return* saham perusahaan sub sektor telekomunikasi.
- H₀₃ : *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Return* saham perusahaan sub sektor telekomunikasi.
- H₃ : *Debt to Asset Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap *Return* saham perusahaan sub sektor telekomunikasi.
- H₀₄ : *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Return* saham perusahaan sub sektor telekomunikasi.
- H₄ : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap *Return* saham perusahaan sub sektor telekomunikasi.
- H₀₅ : *Return on Asset Ratio*, *Return on Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh secara simultan terhadap *Return* saham perusahaan sub sektor telekomunikasi.
- H₅ : *Return on Asset Ratio*, *Return on Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap *Return* saham perusahaan sub sektor telekomunikasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁴³

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 21 Oktober 2021 sampai selesai. Penelitian dilaksanakan pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah total keseluruhan dari satuan atau individu yang karakteristiknya akan diteliti. Satuan tersebut disebut dengan unit analisis. Populasi dapat berupa manusia, benda atau institusi, dan lain sebagainya. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan jasa subsektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2021 yang berjumlah 6 perusahaan seperti pada tabel 3.1. Perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 75.

Efek Indonesia (BEI) termasuk dalam perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi.

Tabel 3. 1 Daftar Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi di BEI

No.	Kode Saham	Emiten	Tanggal IPO
1.	ISAT	Indosat Tbk.	19-Okt-1994
2.	TLKM	Telkom Indonesia Tbk.	14-Nov-1995
3.	EXCL	XL Axiata Tbk.	29-Sep-2005
4.	FREN	Smartfren Telecom Tbk.	29-Nov-2006
5.	BTEL	Bakrie Telecom Tbk.	3-Feb-2006
6.	JAST	Jasnita Telekomindo Tbk	16-Mei-2019

Sampel adalah bagian dari total dan karakteristik populasi. Pengambilan sampel dapat dilakukan dengan teknik *non probability sampling - purposive sampling* dimana sampel ditentukan dengan pertimbangan atau kriteria tertentu.⁴⁴ Kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini yaitu: (1) Perusahaan sub-sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI maksimal tahun 2017 dan (2) aktivitas pasar atau perdagangan saham pada perusahaan terkait tidak sedang diberhentikan sementara. Maka, sampel dalam penelitian ini berjumlah 4 perusahaan sub-sektor telekomunikasi yang dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3. 2 Daftar Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang diteliti

No.	Kode Saham	Emiten	Tanggal IPO
1.	ISAT	Indosat Tbk.	19-Okt-1994
2.	TLKM	Telkom Indonesia Tbk.	14-Nov-1995
3.	EXCL	XL Axiata Tbk.	29-Sep-2005
4.	FREN	Smartfren Telecom Tbk.	29-Nov-2006

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 138.

D. Variabel Penelitian

Variabel berasal dari kata bahasa Inggris *variable* yang berarti faktor tidak tetap atau berubah-ubah. Kemudian arti *variable* dalam bahasa Indonesia lebih tepat disebut dengan bervariasi. Artinya, variabel adalah fenomena yang bervariasi dalam bentuk, kualitas, kuantitas, mutu standar, dan lain sebagainya.⁴⁵

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Variabel Independen

Variabel independen sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel bebas yang mempengaruhi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁴⁶ Variabel independen pada penelitian ini terdiri dari 2 variabel independen X. Variabel independennya, yaitu:

X_1 : Rasio Profitabilitas

X_2 : Rasio Solvabilitas

2. Variabel Dependen

Variabel dependen disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia variabel ini memiliki kata lain yaitu variabel terikat yang mempengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen pada penelitian ini memiliki 1 variabel Y utama. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

⁴⁵ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), 76.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D...*, 39.

Y: *Return Saham*

E. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan bagian yang mendefinisikan sebuah konsep atau variabel agar dapat diukur, dengan cara melihat pada dimensi (indikator) dari suatu konsep atau variabel. Dimensi (indikator) dapat berupa: perilaku, aspek, atau karakteristik.⁴⁷ Penelitian ini menggunakan dua variabel independen dan satu variabel dependen.

Definisi operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.3.

Tabel 3. 3 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Rumus
1. Rasio Profitabilitas	Rasio yang dapat mengukur seluruh efektivitas manajemen dengan tingkat laba yang diperoleh terkait investasi maupun penjualan.	
- <i>Return On Asset Ratio</i> (ROA)	Rasio yang menunjukkan presentase laba yang akan diperoleh perusahaan terkait dengan seluruh aset atau sumber daya.	$ROA = \frac{\text{Earning After Interest Tax}}{\text{Total Assets}}$
- <i>Return On Equity Ratio</i> (ROE)	Rasio pengembalian ekuitas merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas.	$ROE = \frac{\text{Earning After Interest Tax}}{\text{Total Equity}}$
2. Rasio Solvabilitas	Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.	
- <i>Debt To Asset Ratio</i> (DAR)	Rasio utang berfungsi mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.	$DAR = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$

⁴⁷ Noor Juliansyah, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Prenadamedia, 2011), 98.

- <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER)	Rasio yang mengukur dalam menganalisis laporan keuangan untuk menunjukkan besar jaminan bagi kreditor.	$DER = \frac{Total Liabilities}{Total Shareholders' Equity}$
3. Return Saham	Seberapa besar hasil keuntungan yang akan diperoleh oleh para pemegang saham atas investasi yang telah dilakukan.	$Return\ Saham = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$

F. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain. Data sekunder pada penelitian ini adalah data dari perusahaan subsektor telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2021. Data tersebut dapat diperoleh pada situs www.idx.co.id, www.idxfinancials.com, dan situs perusahaan,

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam suatu penelitian. Data yang dikumpulkan akan digunakan untuk memecahkan masalah yang sedang diteliti atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Metode pengumpulan data pada penelitian ini dari internet dengan mengumpulkan data secara langsung dari sumber yang telah tersedia berupa laporan keuangan tahunan pada situs resmi Bursa Efek Indonesia. Sehingga data dikumpulkan dengan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan

data dengan melakukan penelitian terlebih dahulu, seperti mempelajari literature, buku, jurnal, dan lainnya yang terkait penelitian.⁴⁸

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan tahap yang digunakan dalam menganalisis data sehingga diharapkan bisa memperoleh hasil yang dapat menjawab pertanyaan yang telah diajukan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif yaitu analisa yang dilakukan melalui pengukuran yang berupa angka-angka dengan metode statistik menggunakan alat bantu SPSS 26. Analisis data kuantitatif dengan mengumpulkan data yang diperlukan, kemudian mengolahnya dan menyajikannya dalam bentuk tabel, grafik dan hasil lain yang digunakan untuk memperoleh kesimpulan. Teknik analisis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Statistik deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara singkat variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini. Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui keterangan penjelasan data yang akan dianalisis. Analisis yang digunakan dalam uji statistik deskriptif meliputi nilai maksimum (max), minimum (min), rata-rata (mean) dan standar deviasi. Statistik deskriptif berisi ukuran numerik yang sangat penting untuk data sampel. Ukuran numerik adalah bentuk

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Cetakan ke-14)*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 425.

penyederhanaan data menjadi bentuk yang lebih tepat dan sederhana yang pada akhirnya mengarah pada penjelasan dan interpretasi.⁴⁹

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui bahwa apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak. Tujuan penelitian asumsi klasik adalah untuk memberikan pandangan keyakinan bahwa persamaan regresi yang diperoleh dalam memiliki ketelitian dalam akurasi, tidak bias dan konsisten. Uji asumsi klasik merupakan prasyarat untuk melakukan analisis regresi linier berganda.⁵⁰ Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikoneritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokolerasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk membuktikan apakah data yang diperoleh dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan metode Uji Kolmogrov Smirnov.⁵¹ Pada Kolmogrov Smirnov, pedoman suatu terdistribusi normal adalah apabila nilai asymp signifikan $>0,05$ maka data data terdistribusi normal, dan apabila nilai asymp signifikansi $<0,5$ maka data terdistribusi tidak normal.

⁴⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), 105.

⁵⁰ Ibid.

⁵¹ Ibid., 163.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi telah ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antara variabel bebas untuk menghindari masalah multikolinearitas. Selain itu, pengujian ini digunakan untuk memahami kesalahan standar dalam mengestimasi model penelitian. Apabila nilai VIF <10 atau nilai tolerance $>0,1$ maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinearitas, dan apabila nilai VIF >10 maka terdapat korelasi diantara variabel bebas.⁵²

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastitas adalah varian variabel dalam model yang berbeda. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varian residual satu observasi dengan observasi lainnya dalam model regresi. Jika residual memiliki varian yang sama maka disebut dengan homoskedastisitas, dan jika variannya tidak sama disebut dengan heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas ini menggunakan uji *park* atau uji *glejser*. Pada uji *glejser* dengan melihat nilai signifikansi dari variabel independen dengan kriteria, apabila uji t variabel independen memiliki nilai signifikansi <0.05 maka terjadi heteroskedastisitas.

⁵² Imam Gunawan, *Pengantar Statistika Inferensial*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), 102.

Namun apabila nilai signifikansi >0.05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.⁵³

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi dalam model regresi antara kesalahan interfensi periode t dan kesalahan interfensi pada periode $t-1$ (sebelumnya).⁵⁴ Apabila benar terdapat autokorelasi, maka disebut ada masalah autokorelasi.

Pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Run Test* dengan membandingkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) dengan nilai α dimana nilai α adalah 0,05 atau 5 %. Apabila nilai Asymp. Sig (2-tailed) $< 0,05$, maka terdapat gejala autokorelasi pada suatu penelitian, begitupun juga dengan sebaliknya, apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat gejala autokorelasi pada suatu penelitian.⁵⁵

3. Uji Regresi Data Panel

Uji regresi data panel merupakan uji yang data dikumpulkan berdasarkan beberapa objek dengan beberapa rentan waktu. Artinya, uji data panel merupakan gabungan antara data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu pada objek atau disebut data runtut waktu (*time series*) dengan

⁵³ Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi Dan Analisis Data Dengan SPSS*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 122-123.

⁵⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate...*, 139.

⁵⁵ Singgih Santoso, "Statistik Parametrik", (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 2012), 135.

data yang dikumpulkan dari beberapa objek pada suatu waktu atau disebut data silang waktu (*cross section*).⁵⁶ Uji regresi data panel dapat disebut dengan *pool data*, kombinasi data *time series* dan *cross section*, *mikropanel data*, *longitudinal data*, analisis *even history*, dan analisis *cohort*.

Kelebihan dari data panel adalah memiliki tingkat *heterogenitas* yang lebih tinggi karena melibatkan beberapa objek dalam beberapa waktu, sehingga data panel dapat memberikan hasil data yang lebih bervariasi, informatif, dan memiliki tingkat kolinieritas yang rendah karena menggabungkan data *time series* dengan data *cross section*. Selain itu, dapat mendeteksi dan mengukur pengaruh yang sebelumnya tidak dapat diketahui dengan data *time series* murni maupun *cross section* murni.

Uji regresi data panel terbagi menjadi dua jenis, yaitu data panel seimbang (*balanced panel*) jika setiap unit *cross section* memiliki jumlah *time series* sama dan data panel tidak seimbang (*unbalanced panel*) jika setiap unit *cross section* tidak memiliki jumlah *time series* yang sama. Cara memperkirakan model regresi data panel tergantung dengan asumsi yang dibuat terhadap *intercept*, koefisien *slope*, dan errornya. Sehingga terdapat beberapa kemungkinan, antara lain.⁵⁷

⁵⁶ Suliyanto, *Ekonometrika terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, (Yogyakarta: ANDI, 2011), 229.

⁵⁷ Ibid., 230.

- a. Asumsi *intercept* dan koefisien slope konstan sepanjang waktu.

Pada asumsi ini merupakan asumsi yang paling sederhana karena mengabaikan dimensi waktu dan ruang, maka langsung dengan regresi *ordinary least square* (OLS). Persamaan yang digunakan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \mu_{it}$$

Keterangan:

i = Unit *Cross Section*

t = Periode Waktu

- b. Asumsi *slope* konstan, tetapi *intercept* bervariasi untuk setiap objek.

Pada model ini dikenal dengan sebutan *Fixed Effect Method* (Model Efek Tetap). Jika menggunakan *slope* konstan tetapi *intercept* bervariasi untuk setiap objek, kita dapat menggunakan variabel *dummy* perusahaan (*unit cross sectional*) untuk diamati.

Jumlah variabel *dummy* yang dibuat adalah $n_i - 1$ atau $4 - 1 = 3$ (satu perusahaan menjadi *excluded dummy* sebagai koefisien konstanta, dalam hal ini adalah PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk).

Persamaan yang digunakan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 \text{DumXL} + \alpha_2 \text{DumFREN} + \alpha_3 \text{DumISAT} + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \mu_{it}$$

Keterangan:

i = Unit *Cross Section*

t = Periode Waktu

- c. Asumsi *slope* konstan, tetapi *intercept* bervariasi untuk setiap waktu.

Pada model ini kita mengasumsikan bahwa rasio keuangan akan mengalami perubahan nilai sepanjang waktu karena adanya fenomena eksternal yang dihadapi oleh masing-masing perusahaan sub sektor telekomunikasi. Jika menggunakan *slope* konstan tetapi *intercept* bervariasi untuk setiap waktu, maka menggunakan variabel *dummy* waktu dengan jumlah *dummy* sebanyak $nt-1$, yaitu $4-1 = 3$. Tahun 2018 dijadikan sebagai *excluded dummy*, dimana nilai *intercept* sama dengannya (=) adalah λ_0 . Persamaan yang digunakan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \lambda_0 + \lambda_1 Dum19 + \lambda_2 Dum20 + \lambda_3 Dum21 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \mu_{it}$$

Keterangan:

i = Unit *Cross Section*

t = Periode Waktu

- d. Asumsi *slope* konstan, tetapi *intercept* bervariasi untuk setiap objek dan waktu.

Jika menggunakan *slope* konstan tetapi *intercept* bervariasi untuk setiap waktu dan objek. Persamaan yang digunakan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_1 + \alpha_1 \text{DumXL} + \alpha_2 \text{DumFREN} + \alpha_3 \text{DumISAT} + \lambda_0 + \lambda_1 \text{Dum19} + \lambda_2 \text{Dum20} + \lambda_3 \text{Dum21} + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \mu_{it}$$

Keterangan:

i = Unit *Cross Section*

t = Periode Waktu

- e. Asumsi semua koefisien baik *intercept* maupun koefisien *slope* bervariasi untuk setiap objek dan waktu.

Jika menggunakan semua koefisien baik *intercept* maupun koefisien *slope* bervariasi untuk setiap objek dan waktu.

Persamaan yang digunakan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_1 + \alpha_1 \text{DXL} + \alpha_2 \text{DFREN} + \alpha_3 \text{DISAT} + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{it} + \beta_3 X_{it} + \gamma_1 (\text{DXL} \cdot X1_{it}) + \gamma_2 (\text{DXL} \cdot X2_{it}) + \gamma_3 (\text{DXL} \cdot X3_{it}) + \gamma_4 (\text{DXL} \cdot X4_{it}) + \gamma_1 (\text{DFREN} \cdot X1_{it}) + \gamma_2 (\text{FREN} \cdot X2_{it}) + \gamma_3 (\text{DFREN} \cdot X3_{it}) + \gamma_4 (\text{DFRE} \cdot X4_{it}) + \gamma_1 (\text{DISAT} \cdot X1_{it}) + \gamma_2 (\text{DISAT} \cdot X2_{it}) + \gamma_3 (\text{DISAT} \cdot X3_{it}) + \gamma_4 (\text{DISAT} \cdot X4_{it}) + \mu_{it}$$

Keterangan:

i = Unit *Cross Section*

t = Periode Waktu

4. Uji Hipotesis

a. Uji T

Uji T atau Uji parsial berperan sebagai penguji secara parsial koefisien regresi guna menunjukkan sejauh mana suatu variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen secara individual.⁵⁸ Uji T digunakan untuk mengetahui kesalahan (*level of significant*) yang dapat ditoleransi pada penelitian yakni dengan menggunakan $\alpha = 5$ persen. Apabila nilai probabilitas signifikansi uji-t < 5 persen maka H1 diterima. Dan apabila nilai probabilitas signifikansi uji-t ≥ 5 persen maka H1 ditolak.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk dapat menentukan apakah variabel independent juga mempengaruhi secara simultan (Bersama-sama) terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat dinyatakan variabel bebas berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.⁵⁹

c. Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi berfungsi untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen agar dapat menjelaskan variabel dependen. Pada pengujian koefisien determinasi jika nilai R^2

⁵⁸ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate...*, 110.

⁵⁹ Ibid., 99.

dinyatakan semakin tinggi maka akan semakin baik, hal ini dikarenakan bahwa variabel independen mampu menjelaskan keterikatannya dengan variabel dependen. Begitu juga sebaliknya, jika nilai R^2 dinyatakan semakin rendah, maka akan semakin kecil pula variabel independen yang digunakan peneliti untuk dapat menjelaskan variabel dependen.⁶⁰



⁶⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate...*, 99.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Klasifikasi sektor perusahaan dalam Bursa Efek Indonesia disebut dengan JASICA (*Jakarta Stock Exchange Industrial Classification*) yang diperkenalkan pada tanggal 2 Januari 1996. Sektor klasifikasi JASICA terbagi menjadi 9 sektor 56 sub sektor.⁶¹ Pada penelitian ini objek yang digunakan adalah perusahaan sub sektor telekomunikasi.

Perusahaan sub sektor telekomunikasi tergolong dalam sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi. Sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi adalah perusahaan yang menyediakan energi, sarana telekomunikasi dan transportasi, bangunan infrastruktur dan jasa-jasa penunjangnya meliputi bangunan non gedung dan rumah. Pada sub sektor telekomunikasi terdiri dari 6 emiten. Namun, pada penelitian ini yang digunakan 4 emiten. Berikut profil perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. XL Axiata Tbk. (EXCL)

- a. Profil Perusahaan

Kantor pusat PT XL Axiata Tbk. terletak di Jl. H.R. Rasuna Said X5/11-12, Jakarta – Indonesia (XL Axiata Tower). Perusahaan tersebut didirikan dengan nama PT Grahametropolitan Lestari

⁶¹ IDX, <https://www.idx.co.id/berita/press-release-detail/?emitenCode=1455>

pada tanggal 6 Oktober 1989. Pada Juni 1995 mengubah namanya menjadi PT Excelcomindo Pratama.

PT Excelcomindo Pratama melakukan penawaran umum perdana (IPO) di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 29 September 2005. Pada tanggal 23 Desember 2009, nama perusahaan PT Excelcomindo Pratama Tbk diubah menjadi PT XL Axiata Tbk. Perusahaan tersebut memiliki produk Telepon Seluler, Aplikasi, Content, live.on (kerjasama XL dan circles.life Singapore) dan Datacom dengan *brand* XL, Axis, dan Live On.

b. Perkembangan Saham

Pada tahun 2018 mengalami kerugian, disebabkan penutupan layanan 2G guna lebih fokus bisnis data dan penyediaan layanan internet seluler. Pada kuartal pertama 2019 harga saham meningkat sebesar 49,49% *year to date* (Rp2.960) karena peningkatan layanan data dan gencar dalam ekspansi bisnis dengan membangun beberapa BTS (*base transceiver station*) dan pengembangan jaringan 5G serta kolaborasi dengan Huawei.⁶² Pada tahun 2020 harga saham mejadi Rp2.300 karena terjadi

⁶² Yasmine Maghfira, “Kinerja Mentereng, kenaikan Harga Saham XL Axiata (EXCL) Makin terbatas”, <https://amp.kontan.co.id/news/kinerja-mentereng-kenaikan-harga-saham-xl-axiata-excl-makin-terbatas>, diakses pada 18 Juli 2022.

penurunan laba sebesar 47,85%.⁶³ Pada tahun 2021 mengalami peningkatan laba sebesar 3% dibandingkan tahun sebelumnya.

c. Logo Perusahaan



Gambar 4. 1 Logo XL Axiata Tbk

2. Smartfren Telecom Tbk. (FREN)

a. Profil Perusahaan

Kantor pusat PT Smartfren Telecom Tbk. terletak di Jl. Haji Agus Salim 45, Menteng, Jakarta – Indonesia. Perusahaan tersebut didirikan pada 2 Desember 2002 dan mulai beroperasi pada 8 Desember 2003 dengan nama perusahaan PT Mobile-8 Telecom Tbk. pada 3 Oktober 2006, PT Mobile-8 Telecom melakukan penawaran umum perdana dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya dengan melepas 19,91% sahamnya.

PT Mobile-8 Telecom resmi mengganti namanya menjadi PT Smartfren Telecom Tbk pada 12 April 2011. Perusahaan tersebut memiliki produk operator seluler yaitu, CDMA2000 1x (2003-2017), CDMA2000 1xEV-DO Rev. 0 dan A (2003-2017), 4G LTE

⁶³ Dwi Nicken Tari, “Laba 2020 XL Axiata Tertekan, Begini Rekomendasi Saham EXCL”, <https://m.bisnis.com/amp/read/20210215/192/1356547/laba-2020-xl-axiata-tertekan-begini-rekomendasi-saham-excl>, diakses pada 18 Juli 2022.

850 MHz (Band 5) dan 2,3 GHz (Band 40) (2015-sekarang) dengan *brand* Smartfren.

b. Perkembangan Saham

Perkembangan saham smartfren dari tahun ke tahun dapat dikatakan semakin membaik karena rugi bersih mulai menurun dari tahun 2018-2021. Pada tahun 2020 kerugian bersih sebesar Rp396,83 yang lebih rendah dari tahun sebelumnya.⁶⁴

c. Logo Perusahaan



Gambar 4. 2 Logo Smartfren Telecom Tbk

3. Indosat Tbk. (ISAT)

a. Profil Perusahaan

Kantor pusat PT Indosat Tbk. terletak di Jl. Medan Merdeka Barat No. 21, Jakarta – Indonesia. Perusahaan tersebut didirikan pada tanggal 10 November 1967 sebagai perusahaan penanaman modal asing pertama di Indonesia yang menyediakan layanan telekomunikasi internasional melalui satelit internasional. sebelumnya dimiliki oleh ITT, sebuah perusahaan konglomerasi

⁶⁴ Syahrizal Sidik, “Rugi bersih Mulai Susut, Beini Kinerja Smartfren 2020”, <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210531102815-17-249447/rugi-bersih-mulai-susut-begini-kinerja-smartfren-2020>, diakses pada 18 Juli 2022.

asal Amerika Serikat hingga 1980. Pada tanggal 19 November 2015, Indosat berganti nama menjadi Indosat Ooredoo.

Perusahaan tersebut memiliki produk jasa komunikasi untuk telepon genggam, sambungan tetap dan MIDI (Multimedia, Data, Internet) dengan *brand* IM3, 3, MPWR.

b. Perkembangan Saham

Pada tahun 2018 mengalami rugi bersih karena sektor seluler merosot sebesar 26,4% dan lini bisnis multimedia, komunikasi data, dan internet merosot sebesar 2,9%. Namun, pada tahun 2019 meningkat sebesar 87,5% dan harga saham menjadi Rp3.160.⁶⁵ Sementara, pada tahun 2020 mengalami kerugian sebesar Rp716,7 miliar dan kenaikan beban Rp25,53 triliun yang salah satu penyebabnya adalah beban karyawan dan beban penyelenggaraan jasa. Pada tahun 2021 mengalami peningkatan pendapatan sebesar 12,4% sehingga dapat mengatasi kerugian dan menjadi laba bersih sebesar Rp6,7 triliun.⁶⁶

⁶⁵ Ihya Ulum Aldin, "Pendapatan Turun, Indosat Rugi Rp2,4 Triliun Pada 2018", <https://katadata.co.id/amp/pingitaria/finansial/5e9a552135d28/pendapatan-turun-indosat-rugi-rp-24-triliun-pada-2018>, diakses pada 18 Juli 2022.

⁶⁶ Annisa Kurniasari S., "Balikkan Kerugian, Indosat (ISAT) Cetak Laba Bersih Rp6,7 Triliun di 2021" <https://m.bisnis.com/amp/read/20220222/192/1503284/balikkan-kerugian-indosat-isat-cetak-laba-bersih-rp67-triliun-di-2021>, diakses pada 18 Juli 2022.

c. Logo Perusahaan



Gambar 4. 3 Logo Indosat Tbk

4. Telkom Indonesia Tbk. (TLKM)

a. Profil Perusahaan

Kantor pusat PT Telkom Indonesia Tbk. terletak di Jl. Jendral Gatot Subroto, Telkom *landmark* tower, 39-nd floor, Jakarta Selatan – Indonesia. Pada tahun 1882, didirikan sebuah badan usaha swasta penyedia layanan pos dan telegraf. Pada tanggal 1 Mei 1991, berubah bentuk menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) Telekomunikasi Indonesia berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 1991.

Pada tanggal 14 November 1995 dilakukan penawaran umum perdana saham Telkom. Sejak itu saham Telkom diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta (BEJ/JSX) dan Bursa Efek Surabaya (BES/SSX). Terhitung mulai tanggal 4 Desember 2020, menjadi PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk.

PT Telkom Indonesia tergolong dalam badan usaha milik negara (BUMN). Perusahaan tersebut memiliki produk Telepon Tetap,

Seluler, Aplikasi, Konten, Komunikasi Data, Properti dan Konstruksi dengan *brand* telkomsel.

b. Perkembangan Saham

Pada tahun 2018 mengalami penurunan laba bersih sebesar 18,57% karena kenaikan beban operasional sebesar 12,5%.⁶⁷

Sementara tahun 2019 perusahaan mengalami peningkatan harga saham menjadi Rp4.350 kenaikannya dimulai sejak Mei 2019, namun ditutup dengan harga Rp3.510. Pada tahun 2021 harga saham meningkat 25,27% dibandingkan tahun 2020. Hal tersebut karena keberhasilan IPO mitratel dan jaringan 5G yang mengakibatkan menarik minat investor.⁶⁸

c. Logo Perusahaan



Gambar 4. 4 Logo Telkom Indonesia Tbk

B. Interpretasi Hasil Analisis Data

Dalam menginterpretasi hasil analisis data penelitian, maka peneliti menjabarkan sampel yang diteliti atau statistik deskriptif yang dilanjutkan

⁶⁷ Dwi Nicken Tari, “Beban Operasional Naik, Laba Bersih TLKM Turun 18,57 Persen Pada 2018”, <https://m.bisnis.com/market/read/20190430/192/917375/beban-operasional-naik-laba-bersih-tlkm-turun-1857-persen-pada-2018>, diakses pada 18 Juli 2022.

⁶⁸ Nur Qolbi, “Penyebab Saham Telkom Indonesia (TLKM) Melonjak Signifikan”, <https://amp.kontan.co.id/news/penyebab-saham-telkom-indonesia-tlkm-melonjak-signifikan>, diakses pada 18 Juli 2022.

dengan interpretasi hasil uji asumsi klasik, uji regresi data panel, dan uji hipotesis sebagai berikut:

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara singkat variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini. Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui keterangan penjelasan data yang akan dianalisis.

Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean
ROA	16	-14.10	13.10	1.7500
ROE	16	-28.50	73.50	5.3413
DAR	16	0.10	0.84	0.4481
DER	16	0.38	2.43	1.0187
Return Saham	16	-0.65	0.77	0.1506

Sumber: Data diolah SPSS 26.

Berdasarkan tabel diatasdapat diketahui bahwa, pada perusahaan sub sektor telekomunikasi selama periode 2018-2021 di peroleh rata-rata (*mean*) dari berbagai variabel, sebagai berikut:

- a. Variabel ROA memiliki nilai rata-rata (*mean*) yakni 1,7500% . Untuk perolehan tertinggi variabel ROA diraih oleh PT. Telkom Indonesia pada tahun 2018 dengan nilai 13,10%, sementara itu untuk yang terendah yakni PT. Smartfren Telecom pada tahun 2018 dengan nilai -14,10%.
- b. Variabel ROE memiliki nilai rata-rata (*mean*) yakni 5,3413%. Untuk perolehan tertinggi variabel ROE diraih oleh PT. Indosat

Ooredoo pada tahun 2021 dengan nilai 73,50%, sementara itu untuk yang terendah yakni PT. Smartfren Telecom pada tahun 2018 dengan nilai 28.50%.

- c. Variabel DAR memiliki nilai rata-rata (*mean*) yakni 0,4481 kali. Untuk perolehan tertinggi variabel DAR diraih oleh PT. Indosat Ooredoo pada tahun 2021 dengan nilai 0,84 kali, sementara itu untuk yang terendah yakni PT. XL Axiata pada tahun 2021 dengan nilai 0,10 kali.
- d. Variabel DER memiliki nilai rata-rata (*mean*) yakni 1,0187 kali. Untuk perolehan tertinggi variabel DER diraih oleh PT. Smartfren Telecom pada tahun 2021 kali dengan nilai 2,43 kali, sementara itu untuk yang terendah yakni PT. Telkom Indonesia pada tahun 2018 dengan nilai 0,38 kali.
- e. Variabel *return* saham memiliki nilai rata-rata (*mean*) yakni 0,1506% . Untuk perolehan tertinggi variabel *return* saham diraih oleh PT. Smartfren Telecom pada tahun 2019 dengan nilai 0,77%, sementara itu untuk yang terendah yakni PT. Indosat pada tahun 2018 dengan nilai -0,65%.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk membuktikan apakah data yang diperoleh dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji

normalitas ini menggunakan metode Uji *Kolmogrov Smirnov*. Pada *Kolmogrov Smirnov*, pedoman suatu terdistribusi normal adalah apabila nilai asymp signifikan $>0,05$ maka data terdistribusi normal, dan apabila nilai asymp signifikan $<0,05$ maka data terdistribusi tidak normal. Hasil perhitungan uji normalitas menggunakan uji *Kolmogrov Smirnov* terdapat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	16
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.200

Sumber: Data diolah SPSS 26.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan oleh peneliti terdistribusi dengan normal, hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikansi yang lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,200.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi telah ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Apabila nilai VIF <10 atau nilai *tolerance* $>0,1$ maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel begitu juga dengan sebaliknya. Hasil perhitungan uji multikolinieritas terdapat pada tabel berikut:

Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel		Collinearity Statistics		Keterangan
		Tolerance	VIF	
Rasio Profitabilitas (X1)	<i>Return On Assets Ratio</i>	0.247	4.048	Tidak terjadi Multikolinieritas
	<i>Return On Equity Ratio</i>	0.226	4.427	Tidak terjadi Multikolinieritas
Rasio Solvabilitas (X2)	<i>Debt To Assets Ratio</i>	0.217	4.616	Tidak terjadi Multikolinieritas
	<i>Debt To Equity Ratio</i>	0.237	4.215	Tidak terjadi Multikolinieritas

Sumber: Data diolah SPSS 26.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan oleh peneliti tidak terjadi multikolinieritas. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai *tolerance* variabel lebih besar dari 0,1 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) variabel lebih kecil dari 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varian residual satu observasi dengan observasi lainnya dalam model regresi. Pada uji heteroskedastisitas menggunakan uji *glejser* dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil perhitungan uji heteroskedastisitas dengan uji *glejser* terdapat pada tabel berikut:

Tabel 4. 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel		Sig.	Keterangan
Rasio Profitabilitas (X1)	<i>Return On Assets ratio</i>	0.468	Tidak terjadi heteroskedastisitas
	<i>Return On Equity ratio</i>	0.592	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Rasio Solvabilitas (X2)	<i>Debt To Assets Ratio</i>	0.467	Tidak terjadi heteroskedastisitas
	<i>Debt To Equity Ratio</i>	0.323	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah SPSS 26.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan oleh peneliti tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikansi variabel lebih besar dari 0,05.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi dalam model regresi antara kesalahan interfensi periode t dan kesalahan interfensi pada periode $t-1$ (sebelumnya). Pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *run test* dengan dengan membandingkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) dengan nilai α dimana nilai α adalah 0,05. Hasil perhitungan uji autokorelasi menggunakan *run test* terdapat pada tabel berikut:

Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokolerasi

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.438

Sumber: Data diolah SPSS 26.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan oleh peneliti tidak terjadi autokolerasi. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05.

3. Uji Regresi Data Panel

Uji regresi data panel merupakan uji yang data dikumpulkan berdasarkan beberapa objek dengan beberapa rentan waktu. Artinya, uji data panel merupakan gabungan antara data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu pada objek atau disebut data runtut waktu (*time series*) dengan data yang dikumpulkan dari beberapa objek pada suatu waktu atau disebut data silang waktu (*cross section*). Pada penelitian ini menggunakan asumsi slope konstan, tetapi intercept bervariasi untuk setiap objek. Jika menggunakan *slope* konstan tetapi *intercept* bervariasi untuk setiap objek, kita dapat menggunakan variabel *dummy* perusahaan (*unit cross sectional*) untuk diamati. Persamaan yang digunakan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 \text{DumXL} + \alpha_2 \text{DumFREN} + \alpha_3 \text{DumISAT} + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \mu_{it}$$

Tabel 4. 6 Hasil Uji Regresi Data Panel

Variable Bebas	Koefisien Regresi	Sig.
Constant	-0.712	0.148
DumXL	0.670	0.007
DumFREN	0.087	0.676

DumISAT	0.210	0.523
ROA	0.358	0.024
ROE	-0.200	0.011
DAR	2.005	0.060
DER	-0.254	0.483

Dependent Variabel: *Return Saham*

Sumber: Data diolah SPSS 26.

$$\text{Return Saham} = -0.712 + 0.670 \text{ DumXL} + -0.087 \text{ DumFREN} + 0.210 \text{ DumISAT} + 0.358 \text{ ROA} + (-200) \text{ ROE} + 2.005 \text{ DAR} + (-0.254) \text{ DER} + \mu_{it}$$

- Nilai *constant* menunjukkan sebesar -0,712 apabila nilai variabel bebas yang dihasilkan adalah 0, maka nilai yang dihasilkan variabel terikat sebesar -0,712. Pada penelitian ini, apabila ROA, ROE, DAR, dan DER bernilai 0.00 maka rasio *return* saham akan mengalami penurunan sebesar 0,712
- Nilai ROA menunjukkan sebesar 0,358 yang artinya setiap kenaikan satu satuan pada variabel akan mempengaruhi kenaikan pada *return* saham sebesar 0,358.
- Nilai ROE menunjukkan sebesar -0,200 yang artinya setiap kenaikan satu satuan pada variabel akan mempengaruhi penurunan pada *return* saham sebesar 0,200.
- Nilai DAR menunjukkan sebesar 2,005 yang artinya setiap kenaikan satu satuan pada variabel akan mempengaruhi kenaikan pada *return* saham sebesar 2,005.

- e. Nilai DER menunjukkan sebesar -0,254 yang artinya setiap kenaikan satu satuan pada variabel akan mempengaruhi penurunan pada *return* saham sebesar 0,254.
- f. Nilai DumXL merupakan variabel *dummy* PT. XL Axiata Tbk dengan nilai *intercept* sebesar 1,382 yang diperoleh dari selisih 0,670 dan -0,712, dimana PT Telekom Indonesia Tbk sebagai variabel *excluded dummy*.
- g. Nilai DumFren merupakan variabel *dummy* PT. Smartfren Telecom Tbk dengan nilai *intercept* sebesar 0,799 yang diperoleh dari selisih 0,087 dan -0,712, dimana PT Telekom Indonesia Tbk sebagai variabel *excluded dummy*.
- h. Nilai DumIsat merupakan variabel *dummy* PT. Indosat Tbk dengan nilai *intercept* sebesar 0,922 yang diperoleh dari selisih 0,210 dan -0,712, dimana PT Telekom Indonesia Tbk sebagai variabel *excluded dummy*.

4. Uji Hipotesis

a. Uji T

Uji T atau Uji parsial berperan sebagai penguji secara parsial koefisien regresi guna menunjukkan sejauh mana suatu variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen secara individual. Apabila nilai probabilitas signifikansi uji-t $< 0,05$ maka

H1 diterima begitu juga dengan sebaliknya. Hasil perhitungan uji T terdapat pada tabel berikut:

Tabel 4. 7 Hasil Uji T

Variabel		T	Sig.
Rasio Profitabilitas (X1)	<i>Return On Assets Ratio</i>	2.786	0.024
	<i>Return On Equity Ratio</i>	-3.303	0.011
Rasio Solvabilitas (X2)	<i>Debt To Assets Ratio</i>	2.190	0.060
	<i>Debt To Equity Ratio</i>	-0.736	0.483

Dependent Variabel: *Return Saham*

Sumber: Data diolah SPSS 26.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa data yang digunakan oleh peneliti memiliki pengaruh yang berbeda dari setiap indikator variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial atau individual. Nilai signifikansi yang digunakan sebesar 0,05 dengan kriteria pengujian T statistik yang telah ditentukan. Maka hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

H₁ : ROA terhadap *Return Saham* ($0,024 < 0,05$). Nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari nilai batas ketentuan yaitu 0,05 maka berpengaruh signifikan. Sehingga H₁ diterima, H₀₁ ditolak.

H₂ : ROE terhadap *Return Saham* ($0,011 < 0,05$). Nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari nilai batas

ketentuan yaitu 0,05 maka berpengaruh signifikan.

Sehingga H_2 diterima, H_{02} ditolak.

H_3 : DAR terhadap *Return Saham* ($0,060 > 0,05$). Nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari nilai batas ketentuan yaitu 0,05 maka tidak berpengaruh signifikan. Sehingga H_{03} diterima, H_3 ditolak.

H_4 : DER terhadap *Return Saham* ($0,483 > 0,05$). Nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari nilai batas ketentuan yaitu 0,05 maka tidak berpengaruh signifikan. Sehingga H_{04} diterima, H_4 ditolak.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk dapat menentukan apakah variabel independen mempengaruhi secara simultan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat dinyatakan variabel bebas berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Hasil perhitungan uji F terdapat pada tabel berikut:

Tabel 4. 8 Hasil Uji F

Variabel		F	Sig.
Rasio Profitabilitas (X1)	<i>Return On Assets Ratio</i>	6.539	0.008
	<i>Return On Equity Ratio</i>		
Rasio Solvabilitas (X2)	<i>Debt To Assets Ratio</i>		
	<i>Debt To Equity Ratio</i>		

Dependent Variabel: *Return Saham*

Sumber: Data diolah SPSS 26.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

H_5 : ROA, ROE, DAR, DER terhadap *Return Saham*
(0.008 < 0.05). Nilai signifikansi yang diperoleh lebih
besar dari nilai batas ketentuan yaitu 0,05 maka
berpengaruh signifikan. Sehingga H_5 diterima, H_{05}
ditolak.

c. Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi berfungsi untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen agar dapat menjelaskan variabel dependen. Pada pengujian koefisien determinasi jika nilai R^2 dinyatakan semakin tinggi maka akan semakin baik, hal ini dikarenakan bahwa variabel independen mampu menjelaskan keterikatannya dengan variabel dependen. Hasil perhitungan koefisien determinasi terdapat pada tabel berikut:

Tabel 4. 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square (R2)	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0.923	0.851	0.721	0.10982

Sumber: Data diolah SPSS 26.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai R^2 sebesar 0,851 maka dapat diartikan jika ROA, ROE, DAR, dan DER mempengaruhi *return* saham sebesar 85,1%. Maka terdapat 14,9% variabel bebas lainnya yang dapat mempengaruhi *return* saham.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil perhitungan uji T pada tabel 4.6 menunjukkan antara variabel profitabilitas dengan indikator *return on asset* dan *return on equity* terhadap *return* saham, sebagai berikut:

1. Pengaruh *Return on Asset* terhadap *Return* saham

Hasil perhitungan pengolahan data menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor telekomunikasi. ROA merupakan rasio yang menunjukkan presentase laba perusahaan terkait dengan seluruh aset atau sumber daya dan mengukur efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola investasinya.⁶⁹ Jika nilai ROA semakin besar, maka kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar.⁷⁰ Selain itu, dapat melihat kinerja perusahaan pada masa lampau agar dapat mengirakan kinerja perusahaan di masa yang akan datang. Sehingga investor dapat memperkirakan *return* saham yang akan diperoleh.

Nilai ROA yang semakin besar akan dapat menarik minat investor dalam membeli saham perusahaan dengan begitu harga saham perusahaan

⁶⁹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan ke-Tujuh, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 136.

⁷⁰ John J. Wild, K.R. Subramanyam, & Robert F. Halsey, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi ke-Delapan, (Jakarta: Salemba Empat, 2005), 65.

akan meningkat, serta *return* saham perusahaan juga akan meningkat.⁷¹ saham perusahaan sub sektor telekomunikasi tergolong saham defensif, sehingga pada saat pandemi covid-19 masyarakat tetap membutuhkan internet bahkan sebagian emiten mengalami peningkatan penjualan bagi sub sektor telekomunikasi karena adanya kebijakan *work from home* dan *school from home*. Seperti pada PT Indosat Tbk mengalami peningkatan sebesar 9,4% dan PT Smartfren Telecom Tbk secara *year on year* (yoy) mengalami peningkatan sebesar 41,98%.⁷²

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Yasinta dan Ikhsan yang menunjukkan bahwa secara parsial ROA berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.⁷³ Namun, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Arif, Marjam, dan Deddy yang menunjukkan bahwa secara parsial ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.⁷⁴

2. Pengaruh *Return on Equity* terhadap *Return* saham

Hasil perhitungan pengolahan data menunjukkan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan sub sektor telekomunikasi. ROE merupakan rasio perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas dan mengukur kemampuan perusahaan

⁷¹ Yasinta Arista W., Ikhsan Budi R., “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food and Beverage”, Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, 09, (September, 2020), 07.

⁷² Handoyo, “Pandemi virus corona (Covid-19) mengerek pendapatan emiten sektor telekomunikasi”, <https://investasi.kontan.co.id/news/pandemi-virus-corona-covid-19-mengerek-pendapatan-emiten-sektor-telekomunikasi>, diakses pada tanggal 25 juni 2022.

⁷³ Yasinta Arista W., Ikhsan Budi R.,....., 16.

⁷⁴ Arif A.A. Mangaantar, et al., “Pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return* Saham Pada Subsektor Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia”, Jurnal EMBA, 01, (Januari, 2020), 280.

memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan.⁷⁵ Jika ROE semakin tinggi, maka kinerja perusahaan semakin baik dalam mengelola modal yang ada untuk menghasilkan keuntungan.⁷⁶

ROE berpengaruh karena bagi investor ROE merupakan matriks paling mudah untuk mengetahui potensi perusahaan dalam menghasilkan laba, jika nilai ROE rendah menunjukkan tidak mampu menghasilkan laba sesuai harapan meskipun mendapatkan suntikan dana oleh investor. Namun, hasil dari perhitungan mengarah ke negatif dengan demikian dapat dikatakan jika meskipun nilai ROE tinggi terdapat beban ekuitas yang tinggi juga, karena perusahaan kurang maksimal dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri, seperti pada lampiran kinerja keuangan yang menunjukkan peningkatan utang dari periode tahun tertentu pada beberapa perusahaan sub sektor telekomunikasi.

Selain itu, sebagian investor cenderung tidak menjadikan ROE acuan utama sebelum membeli saham karena sebagian investor dalam membeli saham berspekulasi dibandingkan melihat fundamental perusahaan.⁷⁷ Seperti saat kondisi pandemi tentunya masyarakat akan memilih internet dengan harga yang lebih murah tetapi internet stabil, sehingga menjadi tantangan tersendiri bagi para emiten sub sektor

⁷⁵ Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi 4, (Yogyakarta: BPFE, 2010), 124.

⁷⁶ Januardin M., dkk., “Pengaruh Rasio Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018”, *Riset dan Jurnal Akuntansi*, 03, (2019), 136.

⁷⁷ Pande Widya R., Nyoman Abundanti, “Pengaruh EPS , PER , CR , Dan ROE Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia”, *E-Jurnal Manajemen*, 07, (2018), 2127.

telekomunikasi untuk menyediakan layanan yang optimal. Dengan demikian modal yang digunakan akan bertambah seiring dengan permintaan konsumen.⁷⁸

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Febri dan Artini yang menunjukkan bahwa secara parsial ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.⁷⁹ Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Neni dan Agus yang menunjukkan bahwa secara parsial ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.⁸⁰

B. Pengaruh Rasio Solvabilitas Terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil perhitungan uji T pada tabel 4.6 menunjukkan antara variabel solvabilitas dengan indikator *debt to asset* dan *debt to equity* terhadap *return* saham, sebagai berikut:

1. Pengaruh *Debt to Asset* terhadap *Return* saham

Hasil perhitungan pengolahan data menunjukkan bahwa DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor telekomunikasi. DAR merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.⁸¹ DAR

⁷⁸ Herlina Kartika Dewi, "Melihat Prospek Saham Sektor Telekomunikasi di 2022", <https://investasi.kontan.co.id/news/melihat-prospek-saham-sektor-telekomunikasi-di-2022>, diakses pada tanggal 25 Juni 2022.

⁷⁹ I Nyoman Febri M., Luh Gede S. Artini, "Pengaruh Rasio Pasar Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia", E-Jurnal Manajemen, 06, (2017), 1901.

⁸⁰ Neni Latifatur R., Agus Athori, "Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2017", *Jurnal Cendekia Akuntansi*, 02, (Desember,2020), 29.

⁸¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 151.

semakin tinggi dapat menyebabkan semakin sulit perusahaan dalam memperoleh pinjaman karena kreditor meragukan kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya dengan aktiva yang dimiliki perusahaan. Dengan demikian dapat dikatakan jika DAR semakin tinggi maka kondisi keuangan perusahaan kurang baik dalam mengelola asetnya. DAR tidak berpengaruh karena di saat pandemi covid-19 investor cenderung melihat pada sentimen pasar terhadap emiten sub sektor telekomunikasi.

Namun hasil perhitungan mengarah ke positif, sesuai pada lampiran data kinerja keuangan menunjukkan jika DAR mengalami peningkatan di beberapa emiten sub sektor telekomunikasi pada periode tertentu, tetapi dengan nilai DAR yang tinggi dapat melihat seberapa besar perusahaan mampu dalam memanfaatkan hutangnya untuk biaya operasional perusahaan. Jika perusahaan mampu memanfaatkan hutangnya untuk biaya operasional perusahaan, maka tidak menutup kemungkinan perusahaan akan memenuhi kebutuhan perusahaan dan mencapai tujuan perusahaan.

Perusahaan sub sektor telekomunikasi merupakan perusahaan jasa layanan yang terus menerus melakukan inovasi seiring kemajuan teknologi namun hasil dari inovasi tersebut dapat dilihat dalam jangka panjang seperti saat adanya jaringan 5G.⁸² Prospek jaringan 5G yang masih dalam pengembangan membutuhkan infrastruktur lebih baik dari

⁸² Lorenzo Anugrah Mahardika, "Lelang Frekuensi 5G, Simak Dampaknya Untuk Emiten Telekomunikasi", <https://market.bisnis.com/read/20210630/189/1411671/lelang-frekuensi-5g-simak-dampaknya-untuk-emiten-telekomunikasi>, diakses pada tanggal 25 Juni 2022.

4G guna mengurangi *latency*, perbaikan infrastruktur yang lebih baik dari sisi BTS, fiber optic, data center memberikan peluang perkembangan pada sektor telekomunikasi.⁸³

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Neni dan Agus yang menyatakan bahwa secara parsial DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.⁸⁴ Namun hasil Penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Rizna, Ihsan, dan Rizca yang menyatakan bahwa secara parsial DAR berpengaruh signifikan terhadap return saham.⁸⁵

2. Pengaruh *Debt to Equity* terhadap *Return* saham

Hasil perhitungan pengolahan data menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan sub sektor telekomunikasi. DER dapat dikatakan suatu perbandingan antara utang yang dimiliki perusahaan dengan modalnya. Semakin tinggi DER maka modal sendiri semakin sedikit dibanding hutangnya.⁸⁶

Nilai DER yang semakin tinggi menunjukkan penggunaan utang dalam pendanaan perusahaan maupun ketergantungan perusahaan dengan pihak luar semakin besar. Jika perusahaan tidak mampu mengelola hutangnya untuk memenuhi kebutuhan biaya operasional perusahaan

⁸³ Noverius Laoli, "Prospek sektor telekomunikasi semakin cerah tersokong kehadiran jaringan 5G", <https://investasi.kontan.co.id/news/prospek-sektor-telekomunikasi-semakin-cerah-tersokong-kehadiran-jaringan-5g?page=all>, diakses pada tanggal 25 juni 2022.

⁸⁴ Neni Latifatur R., Agus Athori,....., 29.

⁸⁵ Rizna Nur A., Ihsan Effendi, dan Wan Rizca A., "Pengaruh *Leverage Ratio* Terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", JIMBI, 01, (2021), 55.

⁸⁶ Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi 4, (Yogyakarta: BPFE, 2010), 217.

dengan baik, maka investor akan mengalami kerugian karena hutang yang ditanggung perusahaan lebih besar dibandingkan laba yang dihasilkan perusahaan. Maka akan mengurangi minat investor untuk menanamkan modal dalam perusahaan.

Hal tersebut disebabkan sebagian investor beranggapan perusahaan yang memiliki prospek keberanian menggunakan hutang yang tinggi dalam struktur modalnya mengindikasikan jika risiko yang dimiliki perusahaan semakin tinggi dengan demikian dapat dikatakan sebagian investor memiliki sifat menjauhi risiko (*risk averse*) akan cenderung memilih saham yang tingkat nilai DER rendah.⁸⁷

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Arif dkk, yang menyatakan bahwa secara parsial DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.⁸⁸ Namun, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Riska dan Krido yang menunjukkan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.⁸⁹

C. Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap *Return* Saham

Berdasarkan hasil perhitungan olah data secara simultan pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa rasio profitabilitas (*Return on Assets & Return on Equity*) dan rasio solvabilitas (*Debt to Assets & Debt to Equity*) berpengaruh signifikan

⁸⁷Niko Ramadhani, “Tipe-Tipe Investor Beserta Preferensinya”, [https://www.akseleran.co.id/blog/tipe-investor/#:~:text=atau%20Obligasi%20pemerintah,-.Investor%20Agresif%20yang%20Risk%20Seeker%20\(Toleran%20Terhadap%20Risiko\),berani%20mengambil%20risiko%20dalam%20investasi](https://www.akseleran.co.id/blog/tipe-investor/#:~:text=atau%20Obligasi%20pemerintah,-.Investor%20Agresif%20yang%20Risk%20Seeker%20(Toleran%20Terhadap%20Risiko),berani%20mengambil%20risiko%20dalam%20investasi), diakses pada tanggal 25 Juni 2022.

⁸⁸ Arif A.A. Mangaantar, et al....., 280.

⁸⁹ Riska Lestari, Krido Eko Cahyono, “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap *Return* Saham (Studi Pada Perusahaan Consumer Goods di BEI)”, *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 03, (Maret, 2020), 15.

terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor telekomunikasi. Dengan demikian dapat dikatakan secara statistik mampu memprediksi *return* saham perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2021 berdasar faktor fundamentalnya.

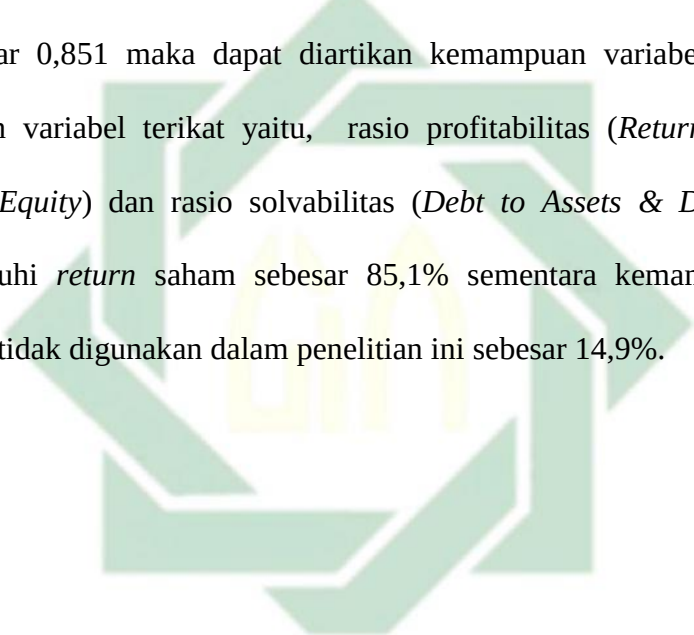
Faktor fundamental berasal dari kondisi internal perusahaan. Sementara faktor teknikal berasal dari kondisi eksternal perusahaan. Pada kondisi internal perusahaan dapat menunjukkan informasi terkait keuangan, seperti informasi akuntansi yang tercatat dalam laporan keuangan perusahaan. Sementara teknikal informasi selain keuangan yang tidak terdapat pada laporan keuangan seperti indeks harga saham gabungan, dan volume penjualan saham.⁹⁰

Perusahaan yang mampu dalam meningkatkan nilainya, menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan dalam kinerja manajemen yang optimal untuk kesejahteraan perusahaan maupun pemegang saham perusahaan. Perusahaan yang mampu memberikan kesejahteraan bagi investor dapat dikatakan perusahaan tersebut berhasil dalam memperoleh keuntungan yang tinggi. Hal tersebut ditunjukkan dengan peningkatan maupun penurunan setiap rasio akan mempengaruhi harga saham yang berdampak pada *return* saham. Semakin baik perusahaan dalam mengelola aset maupun modalnya, akan semakin tinggi *return* saham yang diterima oleh investor. Sehingga akan menarik minat investor dalam membeli saham, jika investor lainnya tertarik maka

⁹⁰ Djohanputro Bramantyo, *Manajemen Risiko Terintegrasi*, (Jakarta: PPM, 2006)

semakin tinggi permintaan saham. Semakin tinggi harga saham maka *return* saham akan meningkat.

Maka dapat disimpulkan jika faktor fundamental perusahaan seperti rasio profitabilitas (*Return on Assets & Return on Equity*) dan rasio solvabilitas (*Debt to Assets & Debt to Equity*) secara bersama-sama dapat mempengaruhi tinggi rendahnya *return* saham perusahaan sub sektor telekomunikasi dengan nilai R^2 yang sebesar 0,851 maka dapat diartikan kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat yaitu, rasio profitabilitas (*Return on Assets & Return on Equity*) dan rasio solvabilitas (*Debt to Assets & Debt to Equity*) mempengaruhi *return* saham sebesar 85,1% sementara kemampuan variabel bebas yang tidak digunakan dalam penelitian ini sebesar 14,9%.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan sub sektor telekomunikasi.
2. Rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Equity* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan sub sektor telekomunikasi.
3. Rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Asset* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan sub sektor telekomunikasi.
4. Rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan sub sektor telekomunikasi.
5. Rasio profitabilitas (*Return on Asset* dan *Return on Equity*) dan rasio solvabilitas (*Debt to Asset* dan *Debt to Equity*) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor telekomunikasi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan oleh penulis sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti Lain

Apabila memiliki tema yang sama dengan penelitian ini, sebaiknya peneliti melakukan observasi terhadap objek penelitian terlebih dahulu agar menghindari adanya emiten yang mengalami suspensi atau lainnya.

2. Bagi Perusahaan

Diharapkan untuk meningkatkan kinerja perusahaan lebih optimal khususnya meningkatkan *profit margin* serta sangat penting bagi perusahaan bijak dalam mengeluarkan laba bersih. Selain itu, memperhatikan faktor teknikal perusahaan karena dapat berdampak bagi harga saham perusahaan yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi *return* saham serta keuangan perusahaan.

3. Bagi Investor

Diharapkan untuk lebih memahami rasio keuangan agar tidak adanya kekeliruan dalam mengamati faktor fundamental perusahaan sebelum melakukan investasi, sehingga *return* saham yang diperoleh sesuai dengan harapan investor.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, H. (2021, Agustus 21). *Manfaat Teknologi Informasi Di Berbagai Kehidupan*. Retrieved from Liputan 6: <https://hot.liputan6.com/read/4238585/manfaat-teknologi-informasi-di-berbagai-bidang-kehidupan>
- Abundanti, P. W. (2018). Pengaruh EPS , PER , CR , Dan ROE Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen*, 2127.
- Afifah, F. N. (2021). Pengaruh Return On Assets, Return On Equity, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap harga Saham Perusahaan Subsektor Telekomunikasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Modus*, 18-35.
- Afriyenti, A. P. (2020). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Rentabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2018. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2405.
- Aldin, I. U. (2022, 07 18). *Pendapatan Turun, Indosat Rugi Rp2,4 Triliun Pada 2018*. Retrieved from Katadata: <https://katadata.co.id/amp/pingitaria/finansial/5e9a552135d28/pendapatan-turun-indosat-rugi-rp-24-triliun-pada-2018>
- Ang, R. (1997). *Buku Pintar: Modal Indonesia*. Jakarta: Media Soft Indonesia.
- Anonymous. (2021, 07 16). *Saring Sebelum Sharing*. Retrieved from KOMINFO: <https://m.kominfo.go.id/content/detail/35836/saring-sebelum-sharing/0/artikel>
- Anonymous. (2021, Agustus 21). *Statistik Telekomunikasi Indonesia 2020*. Retrieved from Badan Pusat Statistik: <https://www.bps.go.id/publication.html?Publikasi%5BtahunJudul%5D=&Publikasi%5BkataKunci%5D=telekomunikasi&Publikasi%5BcekJudul%5D=0&y>t0=Tampilkan
- Arif A.A Mangaantar, M. M. (2020). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham Pada Subsektor Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 280.
- Artini, I. N. (2017). pengaruh Rasio Pasar Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 1901.

- Athori, N. L. (2017). Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2017. *Cendekia Akuntansi*, 17-30.
- Bramantyo, D. (2006). *Manajemen Risiko Terintegrasi*. Jakarta: PPM.
- Bungin, B. (2001). *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Cahyono, R. L. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Consumer Goods Di BEI). *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 15.
- Darmadji, F. &. (2012). *Pasar Modal Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, H. K. (2022, 01 05). *Melihat Prospek Saham Sektor Telekomunikasi di 2022*. Retrieved from Kontan: <https://investasi.kontan.co.id/news/melihat-prospek-saham-sektor-telekomunikasi-di-2022>
- Duli, N. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi Dan Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish.
- Fahmi, I. (2013). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, I. (2016). *Pengantar Statistika Inferensial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Handoyo. (2020, 08 09). *Pandemi virus corona (Covid-19) mengerek pendapatan emiten sektor telekomunikasi*. Retrieved from Kontan: <https://investasi.kontan.co.id/news/pandemi-virus-corona-covid-19-mengerek-pendapatan-emiten-sektor-telekomunikasi>
- Hartono, E. R. (2017). Pengaruh Investment Oppurtunity Set, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur. *ESENSI*, 167.

- Hena Machruzar, S. d. (2020). Pengaruh rasio Profitabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Ritel Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Sustainability Business Research (JSBR)*, 178.
- Houston, E. F. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ismanidar, N. (2017). Pengaruh Faktor Fundamental Mikro Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi*, 91-92.
- Januardin Manullang, H. S. (2019). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018. *Riset dan Jurnal Akuntansi*, 137.
- Jogiyanto. (2009). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Juliansyah, N. (2011). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Prenadamedia.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan ke-Tujuh*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kayo, E. S. (2021, Agustus 21). *JASICA (Jakarta Stock Industrial Classification)*. Retrieved from SahamU: <https://www.sahamu.com/jasica-jakarta-stock-industrial-classification/>
- Laoli, N. (2021, 06 27). *Prospek sektor telekomunikasi semakin cerah tersokong kehadiran jaringan 5G*. Retrieved from Kontan: <https://investasi.kontan.co.id/news/prospek-sektor-telekomunikasi-semakin-cerah-tersokong-kehadiran-jaringan-5g?page=all>
- Maghfira, Y. (2022, 07 18). *Kinerja Mentereng, kenaikan Harga Saham XL Axiata (EXCL) Makin terbatas*. Retrieved from Kontan: <https://amp.kontan.co.id/news/kinerja-mentereng-kenaikan-harga-saham-xl-axiata-excl-makin-terbatas>
- Mahardika, L. A. (2021, 06 30). *Lelang Frekuensi 5G, Simak Dampaknya Untuk Emiten Telekomunikasi*. Retrieved from Market: <https://market.bisnis.com/read/20210630/189/1411671/lelang-frekuensi-5g-simak-dampaknya-untuk-emiten-telekomunikasi>

- Martalena, M. M. (2011). *Pengantar Pasar Modal*. Yogyakarta: Andi Prihadi.
- Nistanto, R. K. (2022, 07 19). *Tiga Sebab Turunnya Industri Telekomunikasi di 2018 Menurut Telkomsel*. Retrieved from Kompas: <https://amp.kompas.com/tekno/read/2019/05/01/14170027/tiga-sebab-turunnya-industri-telekomunikasi-di-2018-menurut-telkomsel>
- Noviyanti, A. (2017). Analisis Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur . *Ilmu dan Riset Manajemen*, 1-16.
- Prawironegoro, A. P. (2009). *Akuntansi Manajemen, Edisi Ketiga*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Qolbi, N. (2022, 07 18). *Penyebab Saham Telkom Indonesia (TLKM) Melonjak Signifikan*. Retrieved from Kontan: <https://amp.kontan.co.id/news/penyebab-saham-telkom-indonesia-tlkm-melonjak-signifikan>
- R.D.S., S. (2020, 10 01). *Saatnya Koleksi Saham Telekomunikasi, Ini Sebabnya*. Retrieved from Kompas: <https://money.kompas.com/read/2020/10/01/184618826/saatnya-koleksi-saham-telekomunikasi-ini-sebabnya?amp=1&page=2>
- Ramadhani, N. (2019, 07 22). *Tipe-Tipe Investor Beserta Preferensinya*. Retrieved from Akseleran: [https://www.akseleran.co.id/blog/tipe-investor/#:~:text=atau%20Obligasi%20pemerintah,-,Investor%20Agresif%20yang%20Risk%20Seeker%20\(Toleran%20Terhadap%20Risiko\),berani%20mengambil%20risiko%20dalam%20investasi.](https://www.akseleran.co.id/blog/tipe-investor/#:~:text=atau%20Obligasi%20pemerintah,-,Investor%20Agresif%20yang%20Risk%20Seeker%20(Toleran%20Terhadap%20Risiko),berani%20mengambil%20risiko%20dalam%20investasi.)
- Ramadhani, N. (2021, 01 29). *Saham Defensif Menjadi Pilihan Investor di Tengah Kondisi Ketidakpastian*. Retrieved from Akseleran: <https://www.akseleran.co.id/blog/saham-defensif/>
- Riharjo, Y. A. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food And Beverage. *Ilmu dan Riset Akuntansi* , 1-18.
- Rizna Nur A., I. E. (2021). Pengaruh Leverage Ratio Terhadap Return Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JIMBI*, 55.

- Roy Sembel, T. S. (2009). *The Quest For Value*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kompas Gramedia.
- S., A. K. (2022, 07 18). *Balikkan Kerugian, Indosat (ISAT) Cetak Laba Bersih Rp6,7 Triliun di 2021*. Retrieved from Bisnis: <https://m.bisnis.com/amp/read/20220222/192/1503284/balikkan-kerugian-indosat-isat-cetak-laba-bersih-rp67-triliun-di-2021>
- S., M. (2010). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Ke-Empat Cetakan Ke-Lima*. Yogyakarta: Liberty.
- Salim, L. (2003). *Analisa Teknikal Dalam Perdagangan Saham*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo Kompas Gramedia.
- Santoso, S. (2012). *Statistik Parametrik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Septiana, A. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan*. Madura: Duta Media Publishing.
- Sidik, S. (2022, 07 18). *Rugi bersih Mulai Susut, Begini Kinerja Smartfren 2020*. Retrieved from CNBC Indonesia: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210531102815-17-249447/rugi-bersih-mulai-susut-begini-kinerja-smartfren-2020>
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Bisnis (Cetakan ke-14)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suliyanto. (2011). *Ekonometrika terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: ANDI.
- Tari, D. N. (2022, 07 18). *Beban Operasional Naik, Laba Bersih TLKM Turun 18,57 Persen Pada 2018*. Retrieved from Bisnis: <https://m.bisnis.com/market/read/20190430/192/917375/beban-operasional-naik-laba-bersih-tlkm-turun-1857-persen-pada-2018>

- Tari, D. N. (2022, 07 18). *Laba 2020 XL Axiata Tertekan, Begini Rekomendasi Saham EXCL*. Retrieved from Bisnis: <https://m.bisnis.com/amp/read/20210215/192/1356547/laba-2020-xl-axiata-tertekan-begini-rekomendasi-saham-excl>
- Wahyuni, M. S. (2005). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wiagustini, N. P. (2020). Return On Asset, Return On Equity, Dan Earning Per Share Berpengaruh Terhadap Return Saham. *Manajemen*, 1069-1088.
- Wild, S. &. (2005). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Kedelapan*. Jakarta: Salemba Empat.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A